

**ANALISIS PERBEDAAN KOMITMEN  
PROFESIONAL DAN SOSIALISASI  
ANTISIPATIF MAHASISWA PPA DAN  
NON-PPA PADA HUBUNGANNYA DENGAN  
WHISTLEBLOWING**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RAHARDIAN MALIK M. G.**

**NIM C2C 006 116**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

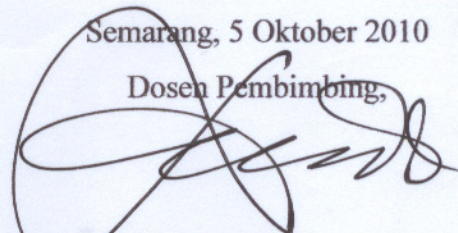
**2010**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : RAHARDIAN MALIK MUGHNI GANI  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C006116  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN  
KOMITMEN PROFESIONAL DAN  
SOSIALISASI ANTISIPATIF  
MAHASISWA PPA DAN NON-PPA  
PADA HUBUNGANNYA DENGAN  
WHISTLEBLOWING (Studi Kasus Pada  
Mahasiswa Akuntansi Universitas  
Diponegoro)**  
Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo,  
M.Si., Akt.)

Semarang, 5 Oktober 2010

Dosen Pembimbing,



(Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.)

NIP. 19581010 198603 1005

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”  
(Q.S. Al Fatihah/1: 6-7)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendahnya kamu berharap.”  
(Q.S. Al Insyiraah/94: 6-8)*

*“Nothing is meant to be before it happens. No but, no if, no reason but full commitment to reach my dreams and inspires people”*

*“Energy flows and it’s contagious. Let’s spread our positive energy and positive impact to society”*

### SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

***Papa dan Mama tercinta**, untuk segala hal yang telah diberikan dan tak akan mungkin terbalas*

*”Yaa Allah ampunilah dosa-dosa kedua orang tuaku dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil.”*

***Kakak tercinta**, untuk dukungan dan inspirasinya*

## **ABSTRACT**

*The accounting profession is suffering from a crisis of confidence caused by many ethics failures. Because of that, it emphasized the need for professional commitment to develop ethical early in their career, even before they enter the profession. The current study aims to examine the differences of professional commitment and anticipatory socialization (financial reporting as proxy) between PPA and Non-PPA students and their relationship to whistleblowing.*

*This research used survey method to PPA and Non-PPA. The sample of this research are PPA and Non-PPA students in University of Diponegoro. To analyze the correlation of professional commitment and anticipatory socialization and its relationship to whistleblowing it use the correlation test. To understand the differences of professional commitment, anticipatory socialization, whistleblowing perception and whistleblowing intention between PPA and Non-PPA students it use the independent sample t-test. As addition, to analyze the sample's differences which divided into three groups (S1, S2 and PPA) it use the Anova test.*

*The result shows the relationship between professional commitment and anticipatory socialization with whistleblowing perception and intention. Among all variables, differences between PPA and Non-PPA students only found in its whistleblowing perception. From the descriptive analysis test, reflects that PPA students have better perception oh whistleblowing than Non-PPA students.*

*Keywords : behavioral accounting, whistleblowing, professional commitment, anticipatory socialization, PPA students, Non-PPA students.*

## ABSTRAKSI

Profesi akuntansi mengalami krisis kepercayaan karena banyak kegagalan etika. Karena itu ditekankan pentingnya para profesional dalam meningkatkan perilaku etis mulai sejak awal mereka memulai karir, bahkan sebelum mereka memasuki profesi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian akuntansi keperilakuan yang bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif (diprosikan dengan pelaporan keuangan) antara mahasiswa PPA dan Non-PPA pada hubungannya dengan *whistleblowing* yang meliputi persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan terhadap mahasiswa PPA dan Non-PPA. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa PPA dan Non-PPA Universitas Diponegoro. Untuk menguji hubungan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing* digunakan uji korelasi. Sedangkan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif serta persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* antara mahasiswa PPA dan Non-PPA digunakan uji beda rata-rata dari tiap-tiap variabel. Sedangkan untuk menguji beda sampel yang dibagi menjadi tiga (mahasiswa S1, S2 dan PPA) digunakan uji Anova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing*. Dan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa dari semua variabel hanya persepsi *whistleblowing* yang memiliki perbedaan signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA. Dari perbedaan tersebut, menurut statistik deskriptif penelitian, mahasiswa PPA memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap pentingnya *whistleblowing* daripada mahasiswa Non-PPA.

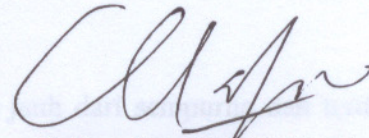
Kata kunci : akuntansi keperilakuan, *whistleblowing*, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, mahasiswa PPA, mahasiswa Non-PPA.

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Rahardian Malik Mughni Gani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan Non-PPA pada Hubungannya dengan *Whistleblowing* (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro), adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 September 2010  
Yang membuat pernyataan,



**Rahardian Malik M. G.**  
NIM: C2C006116

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan-Nya, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan lahir dan batin serta keikhlasan dan rasa syukur yang tak henti-henti mengalir dalam jiwa yang kering ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada *uswah khasanah* kita Rasulullah Muhammad S.A.W, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia. Dan semoga kita termasuk diantara mereka, *ummat yang istiqomah* memperjuangkan *risalahnya* hingga *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini disusun dengan sebuah semangat untuk sedikit memberikan sumbangsih terhadap kajian akuntansi keperilakuan. Meskipun karya ini hanyalah sebagian kecil dari ribuan karya yang lain, penulis berharap agar karya ini tetap dapat memberikan sedikit kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di kemudian hari.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dan bimbingan serta kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

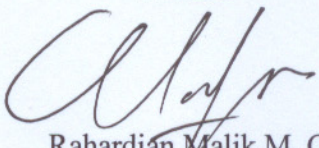
1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah mengasuh, mendidik, mendukung dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis. Membanggakanmu adalah komitmenku.
2. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang beserta staf yang memberikan dukungan bagi pengembangan intelektual seluruh civitas Akademika FE UNDIP.

3. Bapak Drs. A. Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. Selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan yang mendukung kelancaran perkuliahan dan penelitian penulis.
5. Kakakku dan Eka yang selalu memotivasi, menghibur dan memberi keceriaan dalam hidup penulis.
6. Sahabat-sahabat akuntansi seperjuangan dan kakak kelas (Lingga, Indra, Ridho, Ferri, Mas Rahman, Aka Lindarto, Angling, Helmi, Bambang, Ivan, Milla, Adit, Mbak Dina dan Putri) atas bantuan penyebaran kuesioner, kasih sayang, bantuan dan dukungannya. *Wish you all the best.*
7. Teman – teman organisasiku (KSEI, AIESEC, dan KMA) yang telah memberikan pengalaman dan dukungan selama ini kepada penulis.
8. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan serta membutuhkan perbaikan dan pengembangan meskipun bukan berarti tidak ditemui nilai manfaat di dalamnya. Maka penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga dapat digunakan untuk perbaikan maupun pengembangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 September 2010

Penulis



Rahardian Malik M. G.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	
ABSTRAKSI .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Tindakan Beralasan.....	12
2.1.2 Persepsi .....	13
2.1.3 Etika.....	14
2.1.4 Pengertian <i>Whistleblowing</i> .....	16
2.1.5 Pengertian Komitmen Profesional.....	17
2.1.6 Pengertian Sosialisasi Antisipatif .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	30

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
4.4.3	<i>Whistleblowing</i> .....	30
3.1.1.1	Persepsi <i>Whistleblowing</i> .....	30
3.1.1.2	<i>Whistleblowing Intenton</i> .....	31
3.1.2	Komitmen Profesional .....	31
3.1.3	Sosialisasi Antisipatif.....	32
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> .....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5	Metode Analisis .....	35
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2.	Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	36
3.5.2.1	Uji Reliabilitas .....	36
3.5.2.2	Uji Validitas .....	37
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.4.1	Uji Normalitas .....	38
3.5.4.2	Uji Multikolinearitas .....	39
3.5.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.4.	Pengujian Hipotesis .....	40
3.5.4.1	Uji Beda <i>Independent Sample T-test</i> .....	42
3.5.4.2	Uji Anova .....	43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2	Deskripsi Responden .....	46
4.3	Analisis Data .....	47
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.3.2	Uji Kualitas Data .....	50
4.3.2.1	Uji Reliabilitas .....	50
4.3.2.2	Uji Validitas .....	51
4.3.3	Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.3.1	Uji Normalitas .....	52
4.3.3.2	Uji Multikolinearitas .....	53

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4 Uji Hipotesis .....	55
4.4.1 Uji Regresi.....	55
4.4.2 Uji Beda <i>Independent Sample T-test</i> .....	61
4.4.3 Uji <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA).....	63
4.4.3.1 <i>Test of Homogeneity of Variance</i> .....	63
4.4.3.2 Uji Anova ( <i>Test of Between-Subject Effects</i> ) .....	65
4.4.3.3 Uji Post Hoc .....	67
4.4.3.4 Uji Anova berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pengalaman Kerja .....	70
4.5 Interpretasi Hasil .....	72
BAB V PENUTUP .....	76
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran .....	77
Daftar Pustaka .....	78
Lampiran .....	82

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Ringkasan Jumlah Kuesioner .....	46
Tabel 4.2 Ringkasan Deskripsi Responden.....	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.8 Koefisien Dterminasi .....	56
Tabel 4.9 Uji Statistik F .....	57
Tabel 4.10 Uji Statistik F .....	58
Tabel 4.11 Uji Statistik t .....	59
Tabel 4.12 Uji Statistik t .....	60
Tabel 4.13 Uji Beda Mahasiswa PPA dan Non-PPA.....	61
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Varians.....	64
Tabel 4.15 Uji Anova.....	65
Tabel 4.16 Tukey Test dan Benferoni Test.....	67
Tabel 4.17 Tukey Test Homogeneous Subset.....	69
Tabel 4.18 Uji Anova berdasarkan Usia .....	71
Tabel 4.19 Uji Anova berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.20 Uji Anova berdasarkan Pengalaman Kerja .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian .....	23
Gambar 4.1 Grafik Heteroskedastisitas I.....	54
Gambar 4.2 Grafik Heteroskedastisitas II.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Kuesioner .....	82
Lampiran B Data Sampel Penelitian .....	87
Lampiran C Data Statistik Deskriptif .....	90
Lampiran D Hasil Uji Reliabilitas .....	94
Lampiran E Hasil Uji Validitas .....	98
Lampiran F Hasil Uji Asumsi Klasik .....	103
Lampiran G Hasil Uji Regresi .....	106
Lampiran H Hasil Uji Beda <i>Independent Sample T-test</i> .....	108
Lampiran I Hasil Uji Anova .....	112

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan saat ini masih sangat banyak diperbincangkan. Hal tersebut merupakan akibat dari banyaknya kasus-kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan yang besar pula, dan pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan pada umumnya. O’Leary dan Cotter (2000) mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan auditing. Skeptisme masyarakat akan profesi akuntan cukup beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian tetapi mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan (Edi, 2008).

Perilaku etis seorang akuntan professional sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas profesi di bidang akuntansi (Chan dan Leung, 2006). Profesi akuntansi menekankan pentingnya para professional mengembangkan perilaku etis mulai dari awal karirnya, bahkan sebelum mereka menggeluti profesi tersebut (Elias, 2008). *Accounting Education Change Commission* (AECC, 1990 p. 131) juga

menyebutkan bahwa salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah etika dan mengaplikasikan *value-based reasoning system* pada pertanyaan-pertanyaan etis yang berkaitan dengan profesi akuntansi. Mintz (1995) dalam O’Leary dan Cotter (2000) menyebutkan pentingnya suatu sifat-sifat baik yang harus ada dalam profesi akuntansi. Dia menjelaskan bahwa kebaikan-kebaikan tersebut membuat seorang akuntan dapat menahan tekanan-tekanan dari klien yang dihasilkan dari konflik-konflik antara kewajiban-kewajiban seorang akuntan terhadap klien atau pertimbangan pimpinan perusahaan dan kepentingan publik.

Dalam satu dekade terakhir skandal akuntansi dalam perusahaan seperti Enron dan Worldcom telah menjawab berbagai pertanyaan mengenai peran dari profesi akuntansi. Dalam kasus-kasus tersebut profesi akuntan terbukti menjadi salah satu kunci permasalahan. Enron melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik. *Window dressing* tersebut dilakukan dengan *me-mark up* pendapatan sebesar \$600 juta, dan menyembunyikan hutangnya dengan teknik *off-balance sheet* yang senilai \$1,2 miliar. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen juga dipersalahkan karena terbukti membantu rekayasa laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Hal tersebut membuat salah satu eksekutif Enron tidak tahan melihat akibat manipulasi besar-besaran tersebut dan akhirnya melaporkan kecurangan tersebut. Setelah perbuatan berani seorang *whistle blower* Sherron Watskin tersebut akhirnya kasus besar itu terungkap. Kasus Enron

merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi investor karena dalam sekejap nilai saham Enron mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan kerugian yang besar.

Kasus serupa di Indonesia terjadi pada PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 500 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Liputan6.com: *mobile*, 2009). Rekayasa tersebut terbuka saat perusahaan mengkaji rencana penawaran saham perdana kepada publik (IPO). Direksi-direksi yang terlibat dalam rekayasa tersebut dinonaktifkan. Direktur-direktur yaitu Bambang Marsono, Triatman, dan Kiming Marsono yang kini menjabat Dirut PT Nindya Karya. Sama halnya dengan kasus Enron, KAP yang mengaudit Waskita Karya juga akan dicabut ijinnya dan auditor yang mengaudit dikenai sanksi hukum. Kondisi Waskita Karya pada waktu itu sama seperti halnya dengan kasus PT KAI yang keduanya belum tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Seorang pelapor pelanggaran/kecurangan (*whistleblower*) di negara barat rata-rata dijadikan panutan/*role model* (Vinten, 1992) atas tindakan berani mereka melaporkan tindakan tidak etis atau ilegal walaupun hal tersebut memberikan risiko yang besar terhadap karir pekerjaannya, kehidupan pribadi, maupun *mental outlook* terhadap mereka. Seperti beberapa *whistleblower* kasus-kasus besar di Amerika termasuk di dalamnya Sherron Watkins, tidak ada satu pun dari mereka yang

memerhatikan pandangan publik yang intens terhadap mereka. Motivasi mereka hanya ingin melakukan sesuatu yang benar pada organisasi di mana mereka bertanggung-jawab. Sebenarnya para *whistleblower* telah mengetahui risiko-risiko yang mungkin diterimanya. Seperti halnya di Indonesia, mantan Kabareskrim Polri Susno Duaji yang melaporkan adanya kecurangan dalam hal makelar kasus yang terjadi di dalam instisusinya justru dijadikan tersangka atas pasal pencemaran nama baik dan pelanggaran disiplin sebagai anggota Polri.

Kasus-kasus besar seperti Enron, Worldcom, dan KPMG dalam dunia akuntan publik mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap reliabilitas laporan keuangan. Dengan adanya kasus-kasus besar tersebut, para regulator berusaha mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Di Indonesia, Pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada 10 November 2008. Pendidikan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi bahkan sebelum mereka memasuki dunia kerja. *Bedford Committee* menyebutkan dalam pernyataannya bahwa salah satu tujuan dari pendidikan akuntansi adalah untuk mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar-standar etik dalam profesi akuntan (Clikemen dan Henning, 2000). Mastracchio (2005) juga mengatakan bahwa kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi

akuntansi. Elias (2007) mengatakan bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian mengenai sosialisasi pada mahasiswa akuntansi.

*Bedford Committee* juga menyebutkan bahwa pendidikan akuntansi harus menanamkan etika standar dan komitmen profesional (Elias, 2008). *The Accounting Education Change Commission (AECC)* menjelaskan pentingnya studi tentang komitmen profesional pada mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan yang profesional (Benke dan Hermanson, 1993 dalam Elias, 2007). Diharapkan dengan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif yang tinggi membuat akuntan lebih mengutamakan profesionalisme dan etika profesinya sehingga mereka akan melaporkan setiap pelanggaran/kecurangan yang terjadi. Lee et al (2000) dalam Elias (2008) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi komitmen seorang profesional semakin kecil kemungkinan mereka meninggalkan profesi yang digelutinya.

Penelitian Elias (2006) menunjukkan hubungan yang signifikan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika yang meliputi persepsi etika dan tujuan etis. Penelitian Elias (2008) selanjutnya menguji hubungan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan pada semua variabel. Penelitian yang dilakukan Chiu (2002) terhadap 254 mahasiswa MBA di China menunjukkan bahwa anggapan *whistleblowing* sebagai perilaku etis memiliki hubungan signifikan terhadap keinginan seseorang untuk

melakukan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), serta hubungan yang signifikan pula antara penilaian etis dan *locus of control* sebagai variabel moderat terhadap keinginan melakukan *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan Somers dan Casal (1994) juga menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara komitmen organisasi dengan kemungkinan melakukan *whistleblowing*.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh studi yang dilakukan Varelius (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *whistleblowing* sebagai masalah moral dengan loyalitas karyawan dan keinginan untuk melindungi kepentingan publik. Keenan dan Krueger (1992) juga melakukan survey terhadap 6500 eksekutif dan manajer secara acak menunjukkan hasil yang berbeda juga, yaitu hanya 50% dari manajer yang menemukan pelanggaran namun menganggap kecurangan yang terjadi tersebut adalah suatu kewajiban dan tidak melaporkannya.

Fischer dan Rosenzweig (1995) meneliti mengenai penerimaan etika terhadap manipulasi dengan sampel mahasiswa akuntansi, MBA, dan praktisi akuntansi. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok responden. Baruch dan Leeming (2001) melakukan studi pada mahasiswa yang mengambil program master bisnis di Inggris yang menunjukkan bahwa mahasiswa master bisnis lebih memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam karirnya. Rahmaningtyas (2008) melakukan studi yang membandingkan persepsi mahasiswa PPA dan Non-PPA mengenai penerimaan etika terhadap *creative accounting* dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Seperti

halnya penelitian sebelumnya oleh Loeb (1988) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap *creative accounting* antara mahasiswa PPA dengan non-PPA berbeda, dimana mahasiswa PPA memiliki persepsi yang lebih baik. Park, et al (2008) juga melakukan penelitian pada mahasiswa Korea Selatan, Turki dan Inggris mengenai sikap mereka terhadap *whistleblowing*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara mahasiswa di negara yang berbeda terhadap *whistleblowing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang berbeda dapat terjadi pada sampel/obyek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini berisi analisis perbedaan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi PPA dan Non-PPA dalam kaitannya dengan *whistleblowing*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Elias (2008) yang menguji pengaruh antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi terhadap *whistleblowing*. Penelitian Elias (2008) tersebut mencakup persepsi dan keinginan mahasiswa akuntansi dalam melakukan *whistleblowing*. Penelitian mengenai etika yang serupa dilakukan oleh Fischer dan Rosenzweig (1995) yang meneliti mengenai penerimaan etika terhadap manipulasi dengan sampel mahasiswa akuntansi, MBA, dan praktisi akuntansi. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok responden. Park, et al (2008) juga melakukan penelitian pada mahasiswa Korea Selatan, Turki dan Inggris mengenai sikap mereka terhadap *whistleblowing*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara mahasiswa di negara yang berbeda terhadap *whistleblowing*.

Dengan adanya perbedaan tersebut peneliti ingin menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antar sampel jika sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok responden, yaitu mahasiswa akuntansi PPA dan Non-PPA.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Bagaimana pengaruh tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat *whistleblowing intention* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
- 6) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *whistleblowing intention* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manajemen perusahaan dan pengguna tenaga kerja akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajer dalam perekrutan karyawan dan dalam penanaman pemahaman pentingnya etika profesi dalam dunia kerja kepada karyawan tersebut di awal karirnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan *outcomes* perusahaan.

- 2) Dunia pendidikan dan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perhatian pihak pengajar terhadap pentingnya penanaman kesadaran mengenai profesi akuntan kepada mahasiswanya sejak dini. Dan diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan literatur penelitian akuntansi, pentingnya penanaman komitmen terhadap etika profesi pada mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diuraikan ke dalam lima bab yaitu bab I, pendahuluan; bab II, tinjauan pustaka; bab III, metode penelitian; bab IV, hasil dan pembahasan; dan bab V, penutup. Bab I, pendahuluan menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, tinjauan pustaka menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini, dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini juga diuraikan mengenai kerangka pemikiran dan

hipotesis penelitian serta penjelasan hubungan antara variabel terikat dan tidak terikat yang digunakan dalam penelitian. Bab III berisi penjelasan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, hasil dan pembahasan berisi uraian mengenai gambaran umum pengujian terhadap hipotesis dan obyek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil berdasarkan analisis data tersebut. Bab V, penutup berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu penelitian yang membahas hubungan antara sikap dan perilaku, dan selanjutnya dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein 1980 (Jogiyanto, 2007). Minat adalah suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu faktor pribadi dan pengaruh sosial. Faktor pribadi menjelaskan suatu sikap terhadap perilaku individual, sedangkan pengaruh sosial berhubungan dengan norma subyektif. Sikap seseorang yang dikombinasikan dengan norma-norma subyektifnya akan membentuk minat perilakunya (Jogiyanto, 2007).

Dalam penelitian ini faktor pribadi dalam diri seorang mahasiswa digambarkan sebagai komitmen mereka terhadap etika profesi akuntan yang akan dijalani setelah memasuki dunia kerja (komitmen profesional). Sedangkan pengaruh sosial yang ada dijelaskan dengan sosialisasi antisipatif kepada mahasiswa akuntansi mengenai pentingnya berpegang pada etika profesi saat mereka memasuki dunia kerja oleh institusi pendidikan yang ada. Komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif sebagai norma subyektif akan membentuk minat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* atau pengungkapan kecurangan pada instansi di mana dia bekerja nantinya.

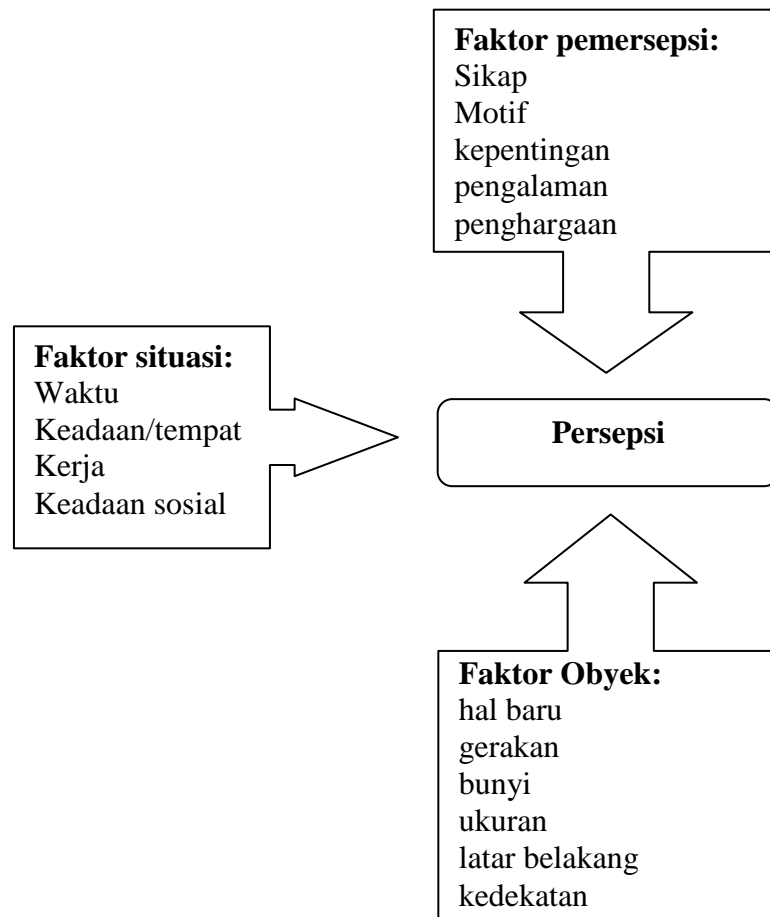
### **2.1.2 Persepsi**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2003). Sedangkan sebelumnya Irwanto (1994) mengartikan secara lebih sederhana bahwa persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan kejadian, obyek, atau orang. Sesuatu yang dipersepsikan oleh seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif dan terkadang persepsi seseorang mungkin berbeda jauh dari apa yang dipersepsikan orang lain.

Robbins (2003) juga menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Faktor tersebut dapat berada pada pihak pelaku persepsi, dalam obyek yang dipersepsikan, maupun dalam konteks situasi di mana persepsi itu dilakukan. Faktor pada pemersepsi antara lain sikap, motif, kepentingan pengalaman, dan penghargaan. Faktor pada obyek antara lain hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan. Sedangkan faktor dalam situasi antara lain waktu, keadaan/tempat, kerja, dan keadaan sosial. Dalam hal pelaku persepsi, karakteristik pribadi dari pelaku persepsi akan mempengaruhi individu tersebut dalam memandang atau menafsirkan obyek. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.1 di bawah ini:

**Gambar 2.1**

**Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**



Sumber: Robbins (2003)

### 2.1.3 Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos* yang merupakan kata sifat dari *ethos* atau perilaku. Sedangkan kode etik menurut Langlois dan schlegelmilch (1990) dalam Mcdonald (2009) adalah pernyataan yang terdapat pada prinsip-prinsip

korporat, peraturan yang harus dipatuhi atau filosofi perusahaan, menyangkut tanggung jawab kepada karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan lingkungan serta masyarakat. Ada perbedaan antara kode etik perusahaan dan kode etik professional. Kode etik perusahaan mencakup lingkungan organisasional perusahaan sedangkan kode etik professional mengatur dan memberi panduan kepada anggota dari badan professional itu saja (McDonald, 2009).

Sosialisasi mengenai etika dalam profesi perlu dilakukan pada mahasiswa akuntansi sejak dini sebagai tindakan antisipatif. Karena salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh mahasiswa lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dan mengaplikasikan *value-based reasoning system* pada pertanyaan-pertanyaan etis (AECC, 1990 p.131). Dan motivasi mendasar dalam melakukan tindakan etis bukanlah karena keinginan dan kesadaran individu tersebut tetapi karena adanya peraturan hukum (O'leary dan Cotter, 2000).

O'leary dan Pangemanan (2007) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi mendasar bagi mahasiswa ataupun profesional dalam mengikuti kode etik ialah ketakutannya akan ketahuan melakukan tindakan tidak etis, bukan dari kesadarannya akan pentingnya berperilaku etis. Rest (1979) dalam O'leary dan Pangemanan (2007) mengemukakan bahwa ada empat pola seorang individu dalam mengambil keputusan etis. Empat tahap itu adalah menyadari isu-isu moral, memberi penilaian moral, keinginan yang bersifat moral, dan perikatan perilaku moral.

#### 2.1.4 *Whistleblowing*

Peters dan Branch (1972) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja (Vinten, 2000). Sedangkan Near dan Miceli (1985) mengartikan *whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan yang dilakukan anggota organisasi atas suatu praktik-praktik illegal atau tanpa legitimasi hukum di bawah kendali pimpinan mereka kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindakan perbaikan.

*Whistleblowing* akan muncul saat terjadi konflik antara loyalitas karyawan dan perlindungan kepentingan publik (Varelius, 2008). Elias (2008) menambahkan bahwa *whistleblowing* dapat terjadi dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). *Internal whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan karyawan lainnya kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada atasannya. Dan *external whistleblowing* terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan lalu memberitahukannya kepada masyarakat karena kecurangan itu akan merugikan masyarakat. Miceli dan Near (2002) mengatakan bahwa kebanyakan *whistleblower* pertama kali mengungkapkan penemuannya kepada internal perusahaan sebelum melaporkannya kepada publik.

Lewis (2005) mengatakan bahwa *whistleblowing* dapat dipandang sebagai bagian dari strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas. Dari pandangan pemberi kerja, pekerja yang pertama kali melapor kepada manajernya atas pelanggaran yang terjadi dapat member kesempatan perusahaan untuk memperbaiki masalah tersebut sebelum berkembang semakin rumit (Lewis, 2005). Mesmer-Magnus dan Viswesvaran (2005) melakukan meta-analisis terhadap 26 studi tentang *whistleblowing* dan menyimpulkan bahwa *whistleblowers* seharusnya memiliki kinerja yang baik, beredukasi tinggi, berkedudukan sebagai pengawas, dan *moral reasoning* yang lebih tinggi dibandingkan seorang pengawas *fraud* yang tidak aktif (Elias, 2008). Namun pengungkapan pelanggaran pada umumnya menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan oleh pengungkap pelanggaran tersebut, seperti kehilangan pekerjaan, ancaman balas dendam, dan isolasi dalam bekerja (Lennane *et al*, 1996 dalam Chiu, 2007).

### **2.1.5 Komitmen Profesional**

Aranya *et al* (1981 p. 272) dalam Elias (2006) mendefinisikan komitmen profesional sebagai suatu kecintaan yang dibentuk oleh seorang individu pada profesinya, meliputi sesuatu yang dipercaya, sesuatu yang diterima, tujuan dan nilai-nilai dari suatu profesi. Lee (2000) dalam Elias (2008) menekankan pentingnya kajian mengenai komitmen profesional karena karir seseorang merupakan bagian utama dalam hidup mereka dan komitmen profesional memiliki implikasi penting pada level individual maupun organisasional. Lee *et al* (2000) dalam Elias (2008) juga

mengemukakan bahwa semakin tinggi komitmen seorang profesional semakin kecil kemungkinan mereka meninggalkan profesi yang digelutinya.

Komitmen organisasional memiliki fungsi yang sama dengan nilai-nilai profesional dari komitmen profesional pada bidang akuntansi (Siegel dan Sisaye, 1997 dalam Fultanegara, 2010). Somers dan Casal (1994) membagi skala komitmen organisasional menjadi tiga skor, yaitu komitmen kuat, moderat, dan lemah. Elias (2008) menemukan bahwa hanya komitmen pada skala moderat yang paling banyak menghasilkan tindakan *whistleblowing*.

Hall et al (2005) dalam Smith dan Hall (2008) mendefinisikan model tiga komponen dari komitmen profesional. Model tersebut terdiri dari *affective professional commitment (APC)* yang mencakup keinginan individu untuk tetap berada dalam sebuah profesi karena mereka mengidentifikasi tujuan dari suatu profesi dan ingin membantu profesi tersebut meraih tujuan itu. Yang kedua adalah *continuance professional commitment (CPC)* yang menjelaskan sejauh mana individu “harus tetap berada” dalam suatu profesi karena akumulasi dari investasi dan keterbatasan perbandingan alternative. Yang terakhir adalah *normative professional commitment (NPC)* yang menjelaskan sejauh mana individu “wajib tetap berada” dalam suatu profesi karena memang itu suatu keharusan.

*The Accounting Education Change Commission (AECC)* menjelaskan pentingnya studi tentang komitmen profesional pada mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan yang profesional

(Benke dan Hermanson, 1993 dalam Elias, 2007). Elias (2007) juga menyimpulkan bahwa komitmen profesional memiliki hubungan positif signifikan dengan *outcomes* positif perusahaan.

### **2.1.6 Sosialisasi Antisipatif**

Merton dan Rossi (1968) mengartikan sosialisasi antisipatif sebagai proses adopsi seseorang terhadap sikap dan keyakinan dari kelompok tertentu sebelum menjadi anggota dari kelompok tersebut. Merton (1968) dalam Sang et al (2009) juga menjelaskan bahwa proses sosialisasi antisipatif dapat membentuk ekspektasi terhadap suatu karir karena selama proses sosialisasi individu mengantisipasi sikap-sikap, norma-norma, dan nilai-nilai dari suatu profesi yang akan dimasukinya. Sosialisasi antisipatif merupakan hasil dari seluruh pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu sebelum hari pertama dia bekerja (Garavan dan Morley, 1997).

Sosialisasi antisipatif diidentifikasi menjadi empat variabel yaitu pengalaman masa kecil, stereotip sosial, proses pelatihan profesional, dan proses rekrutmen dan seleksi organisasional (Dean dan Wanous, 1986 dalam Sang et al, 2009). Garavan dan Morley (1997) dalam Sang et al (2009) menambahkan bahwa variabel-variabel tersebut menimbulkan ekspektasi tentang cakupan pekerjaan yang akan diterima. Dean dan Wanous (1986) dalam Sang et al (2009) menyebutkan bahwa memasuki dunia kerja dengan pemahaman realistis mengenai apa yang akan ditawarkan dalam pekerjaan tersebut berhubungan positif dengan tingginya tingkat kepuasan kerja.

*Bedford Committee* menyebutkan dalam pernyataannya bahwa salah satu tujuan dari pendidikan akuntansi adalah untuk mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar-standar etik dalam profesi akuntan (Clikemen dan Henning, 2000). Penelitian yang dilakukan Clikemen dan Henning bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan akuntansi dan sosialisasi untuk meningkatkan tanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan. Elias (2007) mengatakan bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian mengenai sosialisasi pada mahasiswa akuntansi. Mayer-Sommer dan Loeb (1981) juga menyatakan dorongan kepada jurusan akuntansi untuk memperlakukan mahasiswanya secara konsisten seperti bagaimana dunia profesional akan memperlakukan mereka (Elias, 2007).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Elias (2006) melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi tingkat akhir di dua universitas di Amerika yang sedang mengambil kursus auditing dengan asumsi mahasiswa tingkat akhir telah mengerti dengan baik tentang standar-standar auditing dan tanggung jawab profesional auditor sebelum mengisi kuesioner. Penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan orientasi etika yang meliputi persepsi etika dan tujuan etis. Studi lanjutan dilakukan oleh Elias (2007) yang meneliti hubungan sosialisasi antisipatif dengan komitmen profesional atas persepsi pentingnya pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara sosialisasi antisipatif dengan komitmen profesional, dan

semakin tinggi persepsi akan pentingnya pelaporan keuangan semakin tinggi pula komitmen profesional yang dimiliki seseorang. Elias (2008) kemudian melakukan studi tentang hubungan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif dengan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan pada semua variabel. Semakin tinggi komitmen profesional dan tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap *whistleblowing* menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan *whistleblowing*.

Somers dan Casal (1994) membagi skala komitmen organisasional menjadi tiga skor, yaitu komitmen kuat, moderat, dan lemah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya komitmen pada tingkat moderat yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan Chiu (2002) terhadap 254 mahasiswa MBA di China menunjukkan bahwa anggapan *whistleblowing* sebagai perilaku etis memiliki hubungan signifikan terhadap keinginan seseorang untuk melakukan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), serta hubungan yang signifikan pula antara penilaian etis dan *locus of control* sebagai variabel moderat terhadap keinginan melakukan *whistleblowing*.

Penelitian Keenan dan Krueger (1992) terhadap 6500 eksekutif dan manajer secara acak menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu 50% dari manajer yang menemukan pelanggaran menganggap kecurangan yang terjadi adalah suatu

kewajaran dan tidak melaporkannya. O'leary dan Cotter (2000) melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Irlandia dan Australia yang menunjukkan bahwa 56% mahasiswa Irlandia dan 28% mahasiswa Australia ingin untuk melakukan kecurangan dalam ujian, dan hanya kurang lebih 50% dari mahasiswa kedua negara yang ingin melakukan *whistleblowing* atas kecurangan tersebut. Namun studi yang dilakukan Varelius (2009) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *whistleblowing* sebagai masalah moral dengan loyalitas karyawan dan keinginan untuk melindungi kepentingan publik.

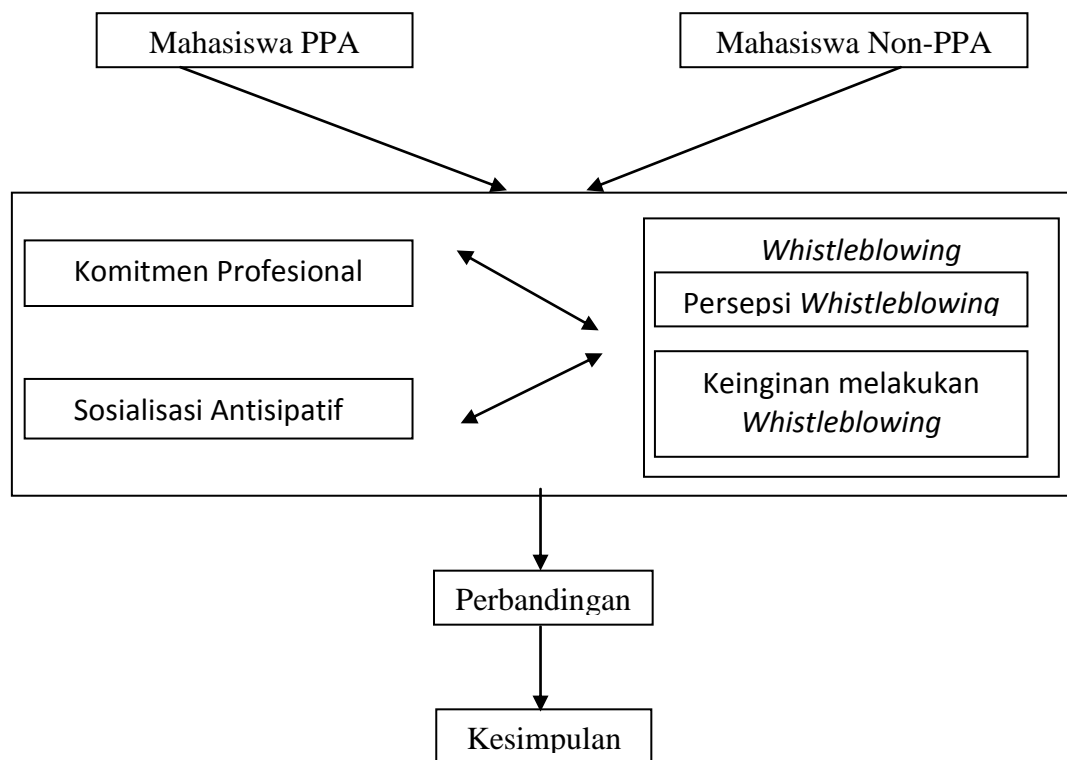
Fischer dan Rosenzweig (1995) meneliti mengenai penerimaan etika terhadap manipulasi dengan sampel mahasiswa akuntansi, MBA, dan praktisi akuntansi. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok responden. Baruch dan Leeming (2001) melakukan studi pada mahasiswa yang mengambil program master bisnis di Inggris yang menunjukkan bahwa mahasiswa master bisnis lebih memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam karirnya. Penelitian Rahmaningtyas (2008) yang membandingkan persepsi mahasiswa PPA dan Non-PPA mengenai penerimaan etika terhadap *creative accounting* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Seperti halnya penelitian sebelumnya oleh Loeb (1988) yang hasilnya menyatakan bahwa persepsi terhadap *creative accounting* antara mahasiswa PPA dengan non-PPA berbeda, dimana mahasiswa PPA memiliki persepsi yang lebih baik. Park, et al (2008) juga melakukan penelitian pada mahasiswa Korea Selatan, Turki dan Inggris mengenai sikap mereka

terhadap *whistleblowing*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara mahasiswa di negara yang berbeda terhadap *whistleblowing*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pikir Penelitian**



### 2.4 Hipotesis

Beberapa pihak menjelaskan mengenai *whistleblowing* sebagai berikut:

1. *Whistleblowing* adalah pengungkapan yang dilakukan anggota organisasi atas suatu praktik-praktik ilegal atau tanpa legitimasi hukum di bawah kendali

pimpinan mereka kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindakan perbaikan (Near dan Miceli, 1985).

2. *Whistleblowing* akan muncul saat terjadi konflik antara loyalitas karyawan dan perlindungan kepentingan publik (Varelius, 2008).
3. *whistleblowing* dapat terjadi dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) (Elias, 2008).

Dari beberapa penjelasan di atas, secara sederhana *whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan faktor pribadi dan faktor sosial organisasional. Penelitian yang ada telah menerangkan pentingnya pengungkapan pelanggaran, dan penelitian pengungkapan pelanggaran yang menguji hubungan antara *whistleblowing* dengan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif baru mulai berkembang.

Level komitmen profesional auditor akan mempengaruhi anggapannya mengenai pentingnya melaporkan tindakan mencurigakan (Smith dan Hall, 2008). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi level komitmen profesional seseorang maka semakin tinggi anggapan bahwa *whistleblowing* adalah suatu yang penting. Sebagaimana penjelasan di atas diduga ada hubungan antara tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) dengan persepsinya akan pentingnya *whistleblowing* dan kemungkinan mereka untuk melakukan *whistleblowing*.

Smith dan Hall (2008) dalam penelitiannya juga mendapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat komitmen profesional afektif dengan tujuan atau keinginan profesionalnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya tingkat komitmen profesional maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Dari penjelasan di atas diduga ada hubungan antara tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) dengan kemungkinan mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H1: Tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*

Scholarios (2003) dalam penelitiannya menekankan bahwa sosialisasi antisipatif dalam akuntansi memiliki dampak yang berlangsung lama, walau dalam pemberitaan negatif pada profesi akuntan (Elias, 2007). Elias (2008) juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan tetap mempertahankan pendapat dan asumsinya yang baik tentang profesinya setelah masuk dalam tim kerja walaupun dihadapkan dengan kritik-kritik yang buruk. Sosialisasi antisipatif dalam penelitian tersebut diproksikan dengan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Sosialisasi yang dilakukan dengan intensitas yang cukup lama akan membuat apa yang disosialisasikan mendarah-daging/*internalized* (Rani, 2009). Sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa selama dalam masa perkuliahan

sebelum memasuki dunia kerja akan membuat mahasiswa semakin paham akan pentingnya pelaporan keuangan bagi pemakainya dan semakin menganggap *whistleblowing* sebagai sesuatu yang penting.

Elias (2006) menemukan bahwa sosialisasi antisipatif merupakan determinan yang penting bagi pembentukan persepsi yang baik kepada mahasiswa terhadap pentingnya laporan keuangan dan menimbulkan keinginan untuk tetap patuh kepada etika dalam profesinya. Penilaian etis yang dimiliki mahasiswa dengan moderasi *locus of control* memiliki hubungan yang signifikan dengan keinginan untuk melakukan *whistleblowing* (Chiu, 2002). Elias (2007) juga menemukan dampak sosialisasi terhadap stereotip tentang akuntan dengan pentingnya menjadi *team player* dan menyelesaikan konflik profesional. Dari beberapa penjelasan di atas diduga dengan semakin intens sosialisasi pada mahasiswa akuntansi tentang pentingnya laporan keuangan akan membentuk penilaian positif terhadap profesi akuntan yang akan mempengaruhi sikap etis mereka dalam menyelesaikan konflik profesionalnya dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Dan hipotesis yang akan diuji adalah:

H2: Tingkat sosialisasi antisipatif pada mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*

Pfeffer (2005) mengatakan bahwa mahasiswa master (S2) bisnis bagi beberapa pekerja lebih mengutamakan kemajuan karir pribadi daripada peningkatan ketrampilan untuk membantu mengatasi masalah manajemen suatu organisasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aryee dan Chen (2004) yang mengatakan bahwa seorang individu dengan orientasi karir yang tinggi adalah seorang yang oportunis yang lebih mementingkan keinginan pribadi di atas kepentingan organisasi. Mereka akan berusaha mencapai kemajuan karirnya dengan membangun jaringan, rekanan, dan melakukan politik termasuk di dalamnya *management distrust* dan keinginan untuk mengabaikan etika dalam membuat kebijakan (Thompson et al., 1985). Fischer dan Rosenzweig (1995) melakukan penelitian mengenai penerimaan etika terhadap manipulasi dengan sampel mahasiswa akuntansi, MBA, dan praktisi akuntansi. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok responden. Uraian di atas mengindikasikan adanya perbedaan dalam hal persepsi mengenai etika dan komitmen antara mahasiswa master (S2) dengan mahasiswa S1. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H3: Ada perbedaan tingkat komitmen profesional yang signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA

Sosialisasi antisipatif selama masa pembelajaran mahasiswa mempengaruhi perilaku mahasiswa setelah kelulusan, seperti opini positif terhadap profesi akuntan setelah mereka masuk dunia kerja dan komitmen organisasional. Yulianti dan Fitriani (2005) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi bertujuan untuk menghasilkan

lulusan akuntansi yang beretika dan memiliki moral yang tinggi. Namun Di beberapa universitas di Indonesia, etika masih sangat terbatas untuk diajarkan. Tidak semua mahasiswa memperoleh mata kuliah etika, baik etika bisnis maupun etika profesi (Rahmaningtyas, 2008). Mata kuliah etika bisnis maupun etika profesi hanya diberikan kepada mahasiswa yang sedang menempuh program pendidikan profesi, seperti PPA. Sedangkan mahasiswa non-PPA hanya mendapatkan sekilas mengenai etika dalam profesi akuntan ketika menempuh mata kuliah lain, seperti mata kuliah auditing. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa sosialisasi mengenai etika profesi pada mahasiswa PPA dan S2(master) lebih mendalam daripada mahasiswa S1 dilihat dari lama pembelajaran yang mereka dapatkan. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H4: Ada perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif yang signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA

Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2003). Sedangkan sebelumnya Irwanto (1994) mengartikan secara lebih sederhana bahwa persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan kejadian, obyek, atau orang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningtyas (2008) yang hasilnya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa PPA dan Non-PPA mengenai penerimaan mereka terhadap *creative accounting*. Dari uraian di atas dapat diindikasikan bahwa

sesuatu yang dipersepsikan oleh seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif dan terkadang persepsi seseorang mungkin berbeda jauh dari apa yang dipersepsikan orang lain. Karena itu hipotesis yang akan diuji adalah:

H5a : Ada perbedaan persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.

H5b: Ada perbedaan tingkat *whistleblowing intention* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 *Whistleblowing***

Dalam studi ini peneliti menggunakan dua aspek dari *whistleblowing* yaitu persepsi *whistleblowing* dan keinginan *whistleblowing* (*whistleblowing intention*), Penelitian ini menggunakan tiga kasus dari enam kasus yang digunakan Schultz (1993) yang berhubungan dengan akuntansi untuk mengukur *whistleblowing*. Kasus pertama berhubungan dengan penemuan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen. Kasus kedua akuntan mengetahui akibat buruk bagi perusahaan jika dilakukan penyesuaian data laporan keuangan, dan di kasus ketiga akuntan dituntut untuk melakukan kecurangan dengan menggelembungkan laba perusahaan.

##### **3.1.1.1 Persepsi *Whistleblowing***

Penilaian akan dilakukan kepada responden atas persepsinya terhadap keseriusan tindakan, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut. Penilaian tersebut dilakukan dengan skala 7 poin yaitu mulai dari 1 poin adalah “rendah” hingga 7 poin adalah “tinggi”. Tingkat keseriusan tindakan dinilai dengan mempertimbangkan besarnya pelanggaran sosial yang dilakukan pada masing-masing kasus. Tingkat tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dinilai dengan mempertimbangkan

apakah pelaporan tindakan yang diragukan tersebut merupakan suatu tugas karyawan sebagai bagian dari perusahaan ataukah justru kewajiban pribadi.

### **3.1.1.2 Whistleblowing Intention**

Keinginan untuk melakukan *whistleblowing* merupakan salah satu bentuk dari keseriusan dalam suatu situasi, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut. Penilaian akan dilakukan kepada responden terhadap kemungkinannya dalam melaporkan pelanggaran dengan menggunakan skala 7 poin yaitu 1 poin adalah "tidak pernah" dan 7 poin berarti "selalu". Keinginan untuk melaporkan suatu pelanggaran dinilai dengan mengasumsikan responden sebagai karyawan yang menyadari adanya tindakan-tindakan yang dicurigakan dalam kasus-kasus tersebut.

### **3.1.2 Komitmen Profesional**

Komitmen profesional merupakan komitmen yang dibentuk suatu individu saat mulai memasuki suatu profesi meliputi sesuatu yang dipercaya, sesuatu yang diterima, tujuan dan nilai-nilai dari suatu profesi. Komitmen profesional dalam penelitian ini diukur dengan skala Dwyer *et al* (2000) yang menganggap komitmen profesional sebagai model satu faktor yaitu komitmen profesional afektif (Elias, 2008). Skala ini biasa digunakan dalam literature manajemen, psikologi dan etika secara luas. Penilaian ini menggunakan 5 pertanyaan dan setiap pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 7, yaitu skala 1 berarti sangat tidak setuju dan skala 7 adalah sangat setuju.

### 3.1.3 Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi antisipatif merupakan proses adopsi seseorang terhadap sikap dan keyakinan dari kelompok tertentu sebelum menjadi anggota dari kelompok tersebut. Peneliti mengukur sosialisasi antisipatif menggunakan persepsi atas pentingnya pelaporan keuangan sebagai proksinya yang mengacu pada kuesioner Clikeman dan Henning (2000) dengan memberi 11 pertanyaan yang terdiri dari empat faktor. Empat faktor tersebut adalah *misstate*, *disclosures*, *cost-benefit*, dan *responsibility*. *Misstate* digunakan untuk mengukur keinginan mahasiswa untuk melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat. *Disclosures* digunakan untuk mengukur kepercayaan mahasiswa bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi yang lebih kepada pengguna laporan keuangan. *Cost-benefit* mengindikasikan keyakinan mahasiswa bahwa pelaporan keuangan jauh lebih memiliki manfaat daripada biaya yang harus dibayar. *Responsibility* mengindikasikan keyakinan mahasiswa bahwa manajer bertanggung-jawab atas keakuratan pelaporan. Setiap pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang memiliki skala 1-7 mulai dari (1:sangat rendah, 7:sangat tinggi).

### 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi PPA dan Non-PPA Universitas Diponegoro. Kelompok mahasiswa Non-PPA terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi dan magister sains akuntansi (S2). Mahasiswa S1 hanya terbatas pada mahasiswa S1 minimal semester lima yang telah mendapatkan pendidikan mengenai

etika bisnis dan auditing dengan jumlah 267 orang. Untuk populasi mahasiswa S2 sebanyak 105 orang dan seluruh mahasiswa PPA sejumlah 149 orang. Jumlah populasi seluruhnya sebanyak 521 orang.

Untuk menetapkan jumlah sampel agar representatif terhadap jumlah populasi digunakan rumus Slovin (Rahmaningtyas, 2008) yang menggunakan nilai kritis/batas ketelitian sebesar 0,1. Rumus tersebut adalah :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{521}{1+521(0,1^2)} = 83,89$$

Keterangan :

$N$  : jumlah populasi

$e$  : batas ketelitian yang digunakan

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel minimal yang dapat merepresentasikan populasi adalah sebanyak 83,89 yang dibulatkan menjadi 165 orang. Jika dibagi rata pada masing-masing kelompok mahasiswa adalah sebanyak 55 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun mahasiswa yang dipilih sebagai sampel adalah mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA Universitas Diponegoro dengan jumlah masing-masing responden 55 orang. Pemilihan sampel pada mahasiswa S1, S2 dan PPA Universitas Diponegoro karena :

1. Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya berkaitan dengan profesi yang akan digeluti.

2. Mereka diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan rencana mereka.
3. Terdapat kemungkinan perbedaan hasil yang didapatkan dari mahasiswa dari tingkatan dan kedalaman materi kuliah yang berbeda. Kemungkinan perbedaan tersebut karena:
  - a. Mahasiswa S1 akuntansi pendidikan yang diberikan bersifat lebih umum mengenai akuntansi dibandingkan mahasiswa S2.
  - b. Mahasiswa S2 akuntansi diharapkan telah memiliki kedewasaan dalam profesi karena biasanya telah memiliki pekerjaan tetap.
  - c. Mahasiswa PPA diharapkan telah memiliki lebih jauh pendalaman materi dan tujuan profesi yang jelas menjadi seorang akuntan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari responden (sumber asli) yang dalam hal ini adalah mahasiswa S1, S2 dan PPA Universitas Diponegoro. Dengan sumber langsung tersebut diharapkan dapat benar-benar merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di tempat pengambilan sampel dalam hal ini Universitas Diponegoro.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengumpulan datanya. Survey tersebut dilakukan secara manual dan *on line* melalui e-mail dan situs jaringan sosial. Data penelitian dengan survey manual diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden secara langsung kemudian mengumpulkannya kembali setelah diisi oleh responden. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai penelitian di depan kelas setelah membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 15-20 menit untuk mengisinya. Selama proses pengisian responden dipersilakan untuk bertanya kepada peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi. Dengan cara tersebut diharapkan tingkat pengembalian kuesioner lebih besar.

Penyebaran kuesioner *on line* dilakukan dengan cara menyebarkan *form* kuesioner melalui *e-mail* dan situs jaringan sosial dengan mencantumkan pengantar yang dapat dengan mudah dimengerti responden. Sebelum menyebar kuesioner tersebut, dilakukan pengumpulan data mahasiswa bersangkutan yang akan dijadikan sampel, sehingga tepat sasaran dan tingkat pengisian tinggi.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan uji beda. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS dan bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif dan menguji perbedaan hasil analisis antar sampel yang berbeda serta pengujian hipotesis.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu persepsi *whistleblowing*, keinginan *whistleblowing*, komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas dan Uji Validitas**

#### **3.5.2.1 Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian di bidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi, variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai variabel *latent* atau *un-observed* atau kontrak, yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator yang diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal (Edi, 2008). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel instrumen

yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki *cronbach's alpha* dari 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2005).

### 3.5.2.2 Uji Validitas

*Validity* atau kesahihan suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Kesahihan itu diperlukan sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang salah (Edi, 2008). Untuk itu diperlukan uji validitas dalam mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis butir, korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 (signifikan pada level 0,05 yang ditunjukkan dengan tanda \* atau signifikan pada level 0,01 yang ditunjukkan dengan tanda \*\*) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau sah, namun jika sebaliknya yaitu bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi yang sama 5 persen atau 0,05 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid dan harus dihapus.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menguji apakah dalam uji statistik antara variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2005).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dari uji normalitas ini haruslah lebih besar dari 0,05, karena jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$  : data terdistribusi normal, dan  $H_a$  : data tidak terdistribusi normal.

Dalam uji normalitas, normal atau tidaknya distribusi data dalam variabel akan menentukan metode pengujian hipotesis yang akan dilakukan. Untuk data yang terdistribusi normal pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode parametric, sedangkan untuk data yang tidak terdistribusi normal pengujian hipotesis dilakukan dengan metode non-parametrik.

Metode *trimming* digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal. Salah satu penyebab data tidak terdistribusi normal adalah adanya data yang bersifat *outliers*, yaitu data yang memiliki nilai di luar batas normal dibandingkan dengan data lain dalam sampel. Untuk itu digunakan metode *trimming*, yaitu membuang data yang bersifat *outliers* tersebut.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan perhitungan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik sebagaimana terlihat dalam rumus berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika nilai TOL lebih kecil dari 0,10 berarti terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi (S1, S2 dan PPA) dengan persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* digunakan alat analisis regresi. Persamaan regresinya secara urut adalah sebagai berikut :

$$PW = a + b_1 KP + b_2 SA + e \text{ dan } WI = a + b_1 KP + b_2 SA + e$$

Dimana :

PW = Persepsi pentingnya *whistleblowing* (variabel dependen)

WI = *Whistleblowing intention* (variabel dependen)

KP = Tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi

$b_1$	=	Koefisien regresi komitmen profesional
SA	=	tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi
$b_2$	=	Koefisien regresi sosialisasi antisipatif
$E$	=	Standar error

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini.

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sedangkan jika  $R^2=1$  berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

#### 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menurut Gozali (2005) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan kata lain  $H_a$  diterima yaitu semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau secara parsial variabel komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA).

#### 3.5.4.1 Uji Beda *Independent Sample T-test*

Uji beda menggunakan *t-test* dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini sampel berasal dari dua mahasiswa bidang akuntansi yang berbeda

tingkatan, yaitu mahasiswa akuntansi PPA dan Non-PPA. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2001).

Pada *Independent-Sample T-Test* terdapat dua tahapan analisis yaitu *Levene's Test* dan *T-Test*. *Levene's Test* digunakan untuk mengetahui varians dari data apakah sama (homogen) atau berbeda (heterogen). Hal tersebut berpengaruh terhadap nilai signifikansi yang diambil dari hasil *T-Test*. Pengujian *Independent-Sample T-Test* selanjutnya dapat dilakukan jika salah satu dari dua kriterianya terpenuhi, yaitu (1) data yang akan diuji terdistribusi normal atau, (2) varians dari data tersebut homogen. Dasar dari pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas antara sampel lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak atau tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sampel.

#### **3.5.4.2 Uji ANOVA**

Analysis of variance merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diuji adalah tingkat komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing*, dan *whistleblowing intention* yang diuji hubungannya masing-masing dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan mahasiswa akuntansi yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu mahasiswa S1, S2 dan

PPA. Analysis of variance dihitung dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan. Pada dasarnya adalah menggunakan F test yaitu estimated between group of variance (atau mean squares) dibandingkan dengan estimated within groups variance.

Untuk dapat menggunakan uji statistik Anova harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu homogeneity of variance atau variabel dependen harus memiliki varians yang sama dalam setiap kategori variabel independen, random sampling, dan multivariate normality untuk tujuan signifikansi. Pengukuran homogeneity of variance menggunakan uji Levene, yaitu jika nilai probabilitas Levene test  $>0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak bahwa grup memiliki varians yang sama.

Untuk mengetahui perbedaan komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing*, dan *whistleblowing intention* pada mahasiswa S1, S2 dan PPA dilakukan test of between-subject effects yang jika signifikansinya dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai variabel-variabel di atas antara mahasiswa S1, S2 dan PPA. Besarnya perbedaan rata-rata variabel-variabel tersebut antara kelompok mahasiswa terlihat pada hasil Post Hoc test dengan menggunakan Tukey dan Benferoni test. Tukey test juga memberikan informasi tambahan melalui tabel subset yang berisi informasi kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya. Jika terdapat perbedaan antara Mahasiswa S1 dan S2 atau S2 dan PPA maka output menunjukkan kategori tersebut terdapat dalam subset yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 170 kuesioner manual dan 40 kuesioner disebar secara *on line* melalui media elektronik dan situs jaringan sosial kepada mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Kuesioner manual yang disebar kepada mahasiswa S1 sebanyak 75 kuesioner, pada mahasiswa S2 sebanyak 70 kuesioner, dan mahasiswa PPA sebanyak 35 kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa S1 dan S2 yang kembali sebanyak 55 kuesioner, dan pada mahasiswa PPA sebanyak 24 kuesioner. Dari 40 kuesioner *on line* yang disebar hanya terkumpul sejumlah 31 kuesioner dan semua kuesioner tersebut hanya disebar kepada mahasiswa PPA. Penyebaran kuesioner pada mahasiswa S1 dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2010, sedangkan pada mahasiswa S2 dan PPA dilakukan pada tanggal 24, 25 dan 26 Agustus 2010. Total kuesioner manual yang kembali sebanyak 134 kuesioner dan kuesioner *on line* sebanyak 31 kuesioner. Untuk mengetahui kualitas data dari kuesioner tersebut dilakukan uji kualitas data. Hasil uji kualitas data tersebut menunjukkan bahwa ada 30 data kuesioner yang tidak layak dan hanya 135 data kuesioner yang dapat dikatakan berkualitas dan layak untuk diteliti dalam penelitian ini. Ringkasan jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Jumlah Kuesioner**

Total kuesioner manual yang dibagikan	170
Total kuesioner manual yang kembali	134
Total kuesioner <i>on line</i> yang disebar	40
Total kuesioner <i>on line</i> yang diisi	31
Total kuesioner yang layak dianalisis	135

Sumber : Data Kuesioner

#### 4.2 Deskripsi Responden

Total 135 kuesioner yang diteliti tersebut terdiri dari 49 responden mahasiswa S1, 41 responden mahasiswa S2, dan 45 responden mahasiswa PPA Universitas Diponegoro. Deskripsi responden dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Deskripsi Responden**

No.	Mahasiswa	Data Responden					
		Jenis Kelamin		Usia (tahun)		Pengalaman Kerja	
		L	P	<25	>25	Belum kerja	Sudah bekerja
1	S1	23	26	49	0	48	1
2	S2	28	13	22	19	5	36
3	PPA	27	18	28	17	7	38

Sumber : Data primer yang diolah SPSS

Data demografi responden di atas menyajikan informasi mengenai jenis kelamin, usia, dan pengalaman bekerja. Sampel mahasiswa S1 terdiri dari 23 mahasiswa laki-laki dan 26 perempuan, dengan usia semuanya di bawah 25 tahun, dan dari 49 responden hanya 1 orang yang sudah memiliki pengalaman kerja. Sampel mahasiswa S2 terdiri dari 28 mahasiswa laki-laki dan 13 perempuan, dengan 22 responden berusia di bawah 25 tahun dan 19 berusia di atas 25 tahun, dan dari 41 responden hanya 5 orang yang belum memiliki pengalaman kerja. Sedangkan sampel mahasiswa S2 mencakup 27 mahasiswa laki-laki dan 18 perempuan, dengan 28 responden berusia di bawah 25 tahun dan 17 berusia di atas 25 tahun yang terdiri dari 7 responden yang belum memiliki pengalaman kerja dan 38 responden sudah bekerja.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, data maksimum dan minimum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Variabel *whistleblowing* dibagi menjadi dua, yakni persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*. Persepsi *whistleblowing* dibedakan menjadi 3 faktor yakni keseriusan, tanggung jawab dan risiko dengan total item pertanyaan sebanyak 9, sedangkan *whistleblowing intention* terdiri dari 3 item pertanyaan, dan semua pertanyaan dibagi pada tiga kasus. Variabel komitmen profesional terdiri dari lima item pertanyaan dan variabel sosialisasi antisipatif yang diprosikan dengan persepsi pelaporan keuangan (dibagi menjadi 4 faktor yakni *misstate*, *disclosure*, *cost and benefit*, dan *responsibility*) memiliki total item

pertanyaan masing-masing sebanyak 4 pertanyaan *misstate* , 2 pertanyaan *disclosure*, 3 pertanyaan *cost and benefit* dan 2 pertanyaan *responsibility*. Semua variabel ditunjukkan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata Sesungguhnya	Standar Deviasi	Skewness	kurtosis
keseriusan	13,5	6-21	16.69	2.838	-0.819	0.953
tanggung jawab	13,5	6-21	17.24	2.805	-0.778	0.994
risiko	15	9-21	16.96	3.076	-0.534	-0.456
<i>whistleblowing intention</i>	15	9-21	16.73	2.727	-0.264	-0.364
Komitmen profesional	24,5	14-35	26.09	4.509	-0.238	-0.179
<i>misstate</i>	19	10-28	19.87	3.478	0.022	0.344
<i>disclosure</i>	8,5	3-14	9.07	2.124	0.163	0.050
<i>cost and benefit</i>	12,5	4-21	12.97	3.453	-0.082	0.448
<i>responsibility</i>	8	2-14	9.64	2.336	-0.446	0.806

Sumber : data yang diolah SPSS

Pada ketiga kasus rata-rata sesungguhnya pada semua variabel lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya. Seperti rata-rata sesungguhnya keseriusan sebesar 16,69 yang lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya 13,5; Rata-rata sesungguhnya tanggung jawab sebesar 17,24 lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya 13,5; rata-rata sesungguhnya risiko sebesar 16,96 lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya 15; kemudian rata-rata sesungguhnya *whistleblowing intention* sebesar 16,73 lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya 15. Pada variabel *whistleblowing* hal tersebut mengindikasikan tingkat keseriusan, tanggung jawab, risiko, dan *whistleblowing intention* responden yang

tinggi terhadap ketiga kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menganggap *whistleblowing* itu sesuatu yang penting dan akan melaporkan pelanggaran jika terjadi pada suatu perusahaan.

Pada variabel komitmen profesional rata-rata sesungguhnya sebesar 26,09 lebih tinggi dari rata-rata teoitisnya yaitu 24,5. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Pada variabel terakhir yakni sosialisasi antisipatif dengan proksi persepsi pelaporan keuangan dengan 4 faktor. Faktor *misstate* memiliki rata-rata sesungguhnya 19,87 yang lebih tinggi dari rata-rata teoitisnya yaitu 19. Faktor *disclosure* memiliki rata-rata sesungguhnya 9,07 yang lebih tinggi dari rata-rata teoitisnya yaitu 8,5. Faktor *cost and benefit* memiliki rata-rata sesungguhnya 12,97 yang lebih tinggi dari rata-rata teoitisnya yaitu 12,5. Kemudian faktor *responsibility* memiliki rata-rata sesungguhnya 9,64 yang lebih tinggi dari rata-rata teoitisnya yaitu 8. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki sosialisasi antisipatif yang tinggi.

*Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai *skewness* dan *kurtosis* dari semua variabel mendekati nol, yaitu secara urut untuk *skewness* keseriusan, tanggung jawab, risiko, *whistleblowing intention*, komitmen profesional, *misstate*, *disclosure*, *cost-benefit*, dan *responsibility* adalah -0.819, -0.778, -0.534, -0.264, 0.022, 0.163, -0.082, dan -0.446. Untuk *kurtosis* yaitu 0.953, 0.994, -0.456, -0.364, -0.179, 0.344, 0.050, 0.448, 0.806. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua data terdistribusi secara normal.

### 4.3.2 Uji Kualitas Data

#### 4.3.2.1 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan nilai *cronbach alpha*. Pengurangan responden sebanyak 30 responden dilakukan untuk memenuhi uji reliabilitas pada 2 faktor (dari 4 faktor) variabel sosialisasi antisipatif dengan proksi persepsi pelaporan keuangan yakni *disclosure* dan *cost and benefit*. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Persepsi <i>whistleblowing</i>		
keseriusan	3	0,812
tanggung jawab	3	0,771
risiko	3	0,767
<i>Whsitleblowing intention</i>	3	0,789
Komitmen profesional	5	0,787
Persepsi laporan keuangan		
<i>misstate</i>	4	0,690
<i>disclosure</i>	2	0,611
<i>cost and benefit</i>	3	0,667
<i>responsibility</i>	2	0,648

Sumber : data yang diolah SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Masing-masing variabel yakni persepsi *whistleblowing* dengan faktor keseriusan 0,812; tanggung jawab 0,771; dan risiko 0,767. Pada variabel *whistleblowing intention* nilainya sebesar 0,789. Variabel komitmen profesional sebesar 0,787. Dan pada variabel sosialisasi antisipatif dengan proksi persepsi laporan keuangan yang diturunkan menjadi 4 faktor masing-masing yaitu

faktor *misstate* sebesar 0,690; *disclosure* 0,611; *cost-benefit* 0,667; dan *responsibility sebesar* 0,648. Menurut kriteria Nunnally (1960) angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel tersebut cukup reliabel karena nilai Alphanya lebih dari 60% dan karena itu semua variabel dapat digunakan dalam penelitian. Nilai Alpha yang lebih dari 60% tersebut menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner.

#### 4.3.2.2 Uji Validitas

Hasil Uji validitas ditunjukkan dalam tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

No indikator	p-value	Taraf signifikansi	kesimpulan
1	0,000	0,05	valid
2	0,000	0,05	valid
3	0,000	0,05	valid
4	0,000	0,05	valid
5	0,000	0,05	valid
6	0,000	0,05	valid
7	0,000	0,05	valid
8	0,000	0,05	valid
9	0,000	0,05	valid
10	0,000	0,05	valid
11	0,000	0,05	valid
12	0,000	0,05	valid
13	0,000	0,05	valid
14	0,000	0,05	valid
15	0,000	0,05	valid
16	0,001	0,05	valid
17	0,000	0,05	valid
18	0,007	0,05	valid
19	0,000	0,05	valid
20	0,000	0,05	valid
21	0,000	0,05	valid

22	0,000	0,05	valid
23	0,000	0,05	valid
24	0,000	0,05	valid
25	0,002	0,05	valid
26	0,000	0,05	valid
27	0,000	0,05	valid
28	0,000	0,05	valid

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari pengolahan dan uji validitas menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa terdapat korelasi antara masing-masing indikator pertanyaan terhadap total skor konstruk yang semua hasilnya signifikan pada level 0,01 yang ditunjukkan dengan tanda \*\* (lihat pada lampiran). Secara keseluruhan semua item pertanyaan menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Persepsi <i>whistleblowing</i>	<i>Whistleblowing</i> <i>intention</i>	Komitmen profesional	Sosialisasi antisipatif
Kolmogorov-Smirnov Z	0,973	1,049	0,801	0,991
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,300	0,221	0,543	0,280

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel uji normalitas di atas menguji normalitas dari 135 data dari semua variabel yang meliputi Persepsi *whistleblowing*, *Whistleblowing intention*, Komitmen

professional, dan Sosialisasi antisipatif. Sekilas uji normalitas data pada seluruh variabel menghasilkan data yang memiliki residual distribusi normal. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05 pada semua variabel.

Variabel Persepsi *whistleblowing* memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,973 dengan tingkat signifikansi 0.300, sedangkan variabel *Whistleblowing intention* memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1,049 dengan tingkat signifikansi 0,221. Untuk variabel komitmen profesional terlihat memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,801 dengan tingkat signifikansi 0,543. Variabel sosialisasi antisipatif memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,991 dengan tingkat signifikansi 0,280. Dari semua angka tersebut semua variabel dapat dikatakan memiliki residual yang terdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.277	3.954		5.887	.000		
1 KP	.459	.155	.263	2.966	.004	.701	1.427
SA	.303	.081	.331	3.742	.000	.701	1.427

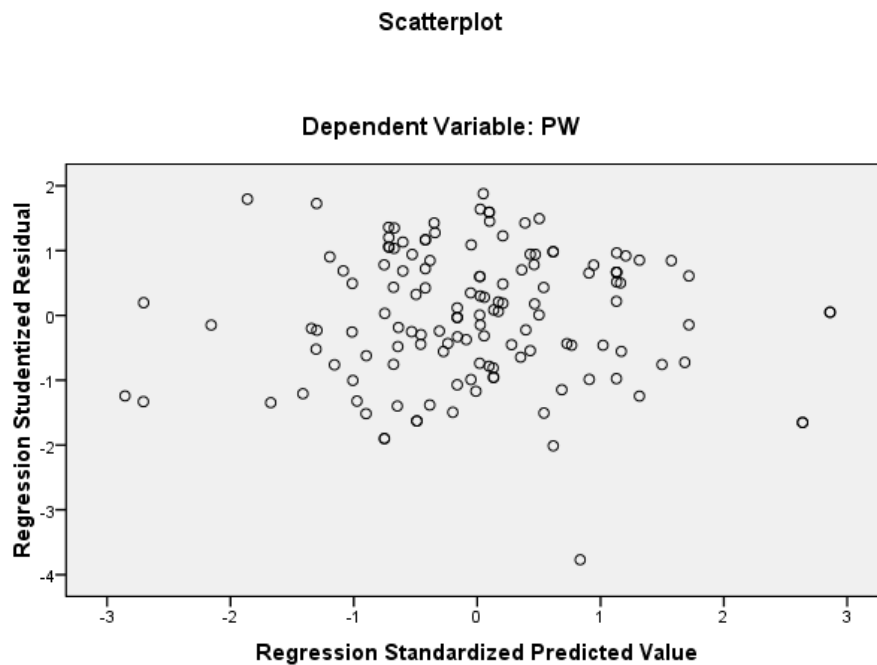
Sumber : data yang diolah SPSS

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* variabel independen yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

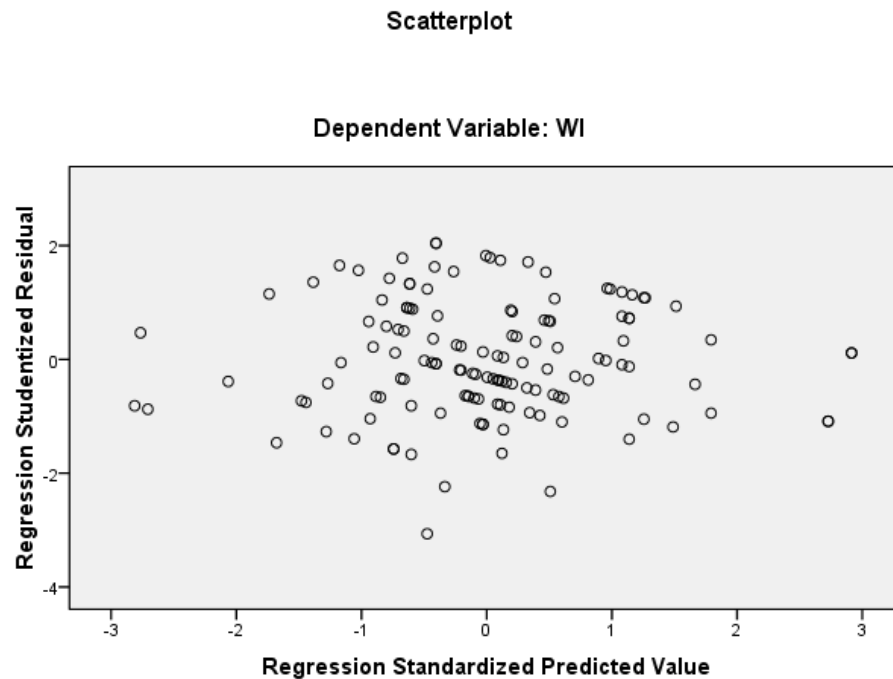
#### 4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan cara pengamatan terhadap *scatter plot* dalam grafik di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas I**



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas II**



Melalui pengamatan kedua grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji Regresi**

Pengujian atas hipotesis pertama dan kedua telah diajukan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengamatan dari koefisien determinasi, uji F dan uji t atas model regresi. Hasil pengujian tersebut kemudian menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

## 1. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.263	6.764

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari tampilan output SPSS *model summary*, besarnya *adjusted R squared* adalah 0,263, hal ini berarti 26,3% variasi PW (persepsi *whistleblowing*) dan WI (*whistleblowing intention*) dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen KP (komitmen profesional) dan SA (sosialisasi antisipatif). Sedangkan SEE dari data tersebut sebesar 6,764. Nilai dari data tersebut relatif lebih rendah jika dibanding dengan data yang bersifat runtun waktu (*time series*). Hal tersebut dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Insukrindo (1998) dalam Ghozali (2005) mengatakan bahwa koefisien determinasi bukan satu-satunya kriteria untuk memilih model yang baik. Selain koefisien determinasi, model harus sesuai dengan teori ekonomika dan lolos dari uji asumsi klasik. Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik, jadi dapat dikatakan model penaksir dalam penelitian ini merupakan model penaksir yang baik untuk dijadikan model empirik.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2281.328	2	1140.664	24.933	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6038.776	132	45.748		
	Total	8320.104	134			

a. Predictors: (Constant), SA, KP

b. Dependent Variable: PW

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari uji anova atau *F test* pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 24,933 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi pertama dapat digunakan untuk memprediksi persepsi akan pentingnya *whistleblowing* (PW) atau dapat dikatakan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi akan pentingnya *whistleblowing*.

**Tabel 4.10**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.555	2	126.777	22.528	.000 <sup>a</sup>
	Residual	742.845	132	5.628		
	Total	996.400	134			

a. Predictors: (Constant), SA, KP

b. Dependent Variable: WI

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari uji anova atau *Ftest* pada tabel 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 22,528 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *whistleblowing intention* (WI) atau dapat dikatakan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap *whistleblowing intention* atau keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Jadi secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji t terhadap dua persamaan, yaitu persamaan pertama dengan variabel dependen persepsi *whistleblowing* dan yang kedua dengan variabel dependen *whistleblowing intention*. Hasil analisis uji t untuk persamaan

pertama dengan persepsi *whistleblowing* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.277	3.954		5.887	.000
	KP	.459	.155	.263	2.966	.004
	SA	.303	.081	.331	3.742	.000

a. Dependent Variable: PW

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki signifikansi di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap persepsi akan pentingnya *whistleblowing* dan ditunjukkan dengan persamaan:

$$\mathbf{PW = 23,277 + 0,459 KP + 0,303 SA}$$

Sedangkan hasil pengujian persamaan kedua dengan variabel dependen *whistleblowing intention* atau keinginan untuk melakukan pelaporan pelanggaran dapat dilihat dalam tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.576	1.387		5.463	.000
KP	.129	.054	.213	2.372	.019
SA	.112	.028	.355	3.959	.000

a. Dependent Variable: WI

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki signifikansi di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap *whistleblowing intention* atau keinginan untuk melakukan *whistleblowing* dan ditunjukkan dengan persamaan:

$$WI = 7,567 + 0,129 KP + 0,112 SA$$

Selain itu, dari data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata sesungguhnya dari variabel komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tergolong baik.

#### 4.4.2 Uji Beda Independent Sample T-Test

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan pernyataan bahwa rata-rata dari indikator kedua kelompok mahasiswa PPA dan Non-PPA adalah berbeda. Sebaliknya, hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan rata-rata dari indikator sama. Kriteria menolak atau gagal menolak hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi suatu variabel berada di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak, hal tersebut sekaligus mendukung hipotesis alternatif atau dapat dikatakan indikator tingkat persepsi pentingnya *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* dari kedua kelompok mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki rata-rata yang berbeda. Sebaliknya, jika nilai signifikansi suatu indikator berada di atas 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak atau dapat dikatakan indikator tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17 diperoleh hasil uji beda *independent sample t-test* antara kelompok mahasiswa PPA dan Non-PPA sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Beda Mahasiswa PPA dan Non-PPA**

Variabel	<i>Levene's test</i>		<i>T test</i>	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
<b>komitmen profesional</b>	5,175	0,025	-1,420	0,160
<b>sosialisasi antisipatif</b>	0,397	0,530	-1,620	0,108
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	3,506	0,063	-2,096	0,038
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	3,400	0,067	-1,480	0,141

Sumber : data yang diolah SPSS

Dilihat dari tabel 4.13, indikator komitmen profesional (KP) memiliki F hitung Levene test sebesar 5,175 dengan probabilitas 0,025. Karena di bawah 0,05 maka memiliki varians yang berbeda. Untuk itu uji beda t-test harus menggunakan *asumsi equal variances not assumed*. Dari output SPSS didapatkan nilai t sebesar -1,420 dengan signifikansi 0,160 (*two-tailed*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat komitmen profesional mahasiswa PPA dan Non-PPA tidak ada perbedaan yang signifikan, berarti  $H_0$  gagal ditolak atau hipotesis 3 tidak dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa tingkat komitmen profesional mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki rata-rata yang sama.

Indikator tingkat sosialisasi antisipatif (SA) memiliki F hitung Levene test sebesar 0,397 dengan probabilitas 0,530. Karena di atas 0,05 maka memiliki varians yang sama. Untuk itu uji beda t-test harus menggunakan *asumsi equal variances assumed*. Dari output SPSS didapatkan nilai t sebesar -1,620 dengan signifikansi 0,108 (*two-tailed*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa PPA dan Non-PPA tidak ada perbedaan yang signifikan, berarti  $H_0$  gagal ditolak atau hipotesis 4 tidak dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki rata-rata yang sama.

Tingkat persepsi pentingnya *whistleblowing* memiliki F hitung Levene test sebesar 3,506 dengan probabilitas 0,063. Karena di atas 0,05 maka memiliki varians yang sama. Untuk itu uji beda t-test harus menggunakan *asumsi equal variances*

*assumed*. Dari output SPSS didapatkan nilai t sebesar -2,096 dengan signifikansi 0,038 (*two-tailed*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat persepsi akan pentingnya *whistleblowing* mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki perbedaan yang signifikan, berarti  $H_0$  ditolak atau hipotesis 5a dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi akan pentingnya *whistleblowing* mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki rata-rata yang berbeda.

Tingkat *whistleblowing intention* memiliki F hitung Levene test sebesar 3,400 dengan probabilitas 0,067. Karena di atas 0,05 maka memiliki varians yang sama. Untuk itu uji beda t-test harus menggunakan *asumsi equal variances assumed*. Dari output SPSS didapatkan nilai t sebesar -1,480 dengan signifikansi 0,141 (*two-tailed*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata *whistleblowing intention* mahasiswa PPA dan Non-PPA tidak ada perbedaan yang signifikan, berarti  $H_0$  gagal ditolak atau hipotesis 5b tidak dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa tingkat *whistleblowing intention* mahasiswa PPA dan Non-PPA memiliki rata-rata yang sama.

#### **4.4.3 Uji Analysis of Variance (ANOVA)**

##### **4.4.3.1 Test of Homogeneity of Variance**

Untuk menguji asumsi Anova bahwa setiap grup (kategori) variabel independen memiliki varians yang sama maka dilakukan *Levene's test of homogeneity of variance*. Jika Levene statistik signifikan pada 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan grup memiliki varians yang sama dapat ditolak. Hasil tes homogenitas varians ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Uji Homogenitas Varians**

Variabel	<i>Levene's test</i>	
	F	Sig.
<b>komitmen profesional</b>	4,731	0,010
<b>sosialisasi antisipatif</b>	1,496	0,228
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	3,033	0,052
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	1,737	0,180

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari tabel 4.14 didapati nilai F pada variabel komitmen profesional sebesar 4,731 dengan signifikansi 0,010. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel tidak memiliki varians yang sama. Walaupun asumsi varians dilanggar, Box(1954) menyatakan bahwa ANOVA masih tetap digunakan oleh karena ANOVA robust untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari homogeneity of variance.

Dari tabel 4.14 didapati nilai F pada variabel sosialisasi antisipatif sebesar 1,496 dengan signifikansi 0,228 ( $>0,05$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel memiliki varians yang sama. Berarti asumsi Anova terpenuhi bahwa varians sama.

Untuk persepsi *whistleblowing* diketahui memiliki nilai F sebesar 3,033 dengan signifikansi 0,052 ( $>0,05$ ) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel memiliki varians yang sama. Sedangkan untuk *whistleblowing intention* diketahui memiliki nilai F sebesar 1,737 dengan signifikansi 0,180 ( $>0,05$ ) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan

bahwa variabel memiliki varians yang sama. Hal tersebut mengindikasikan asumsi Anova terpenuhi bahwa varians sama.

#### 4.4.3.2 Uji Anova (Test of Between-Subject Effects)

Hasil Uji Anova ditunjukkan dalam tabel 4.15 dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Uji Anova**

Variabel	F	Sig.	Adjusted R Squared
<b>komitmen profesional</b>	7,314	0,001	0,086
<b>sosialisasi antisipatif</b>	2,982	0,05	0,029
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	4,668	0,011	0,052
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	1,391	0,252	0,006

Sumber : data yang diolah SPSS

Hasil uji Anova menunjukkan nilai F pada variabel komitmen profesional sebesar 7,314 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat komitmen profesional. Jadi terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional antara mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA. *Adjusted R Square* sebesar 0,086 berarti bahwa variabilitas komitmen profesional yang dapat dijelaskan oleh variabilitas pendidikan sebesar 8,6%. Hal tersebut berarti bahwa tingkat komitmen profesional mahasiswa S1, S2 dan PPA memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan.

Dapat dilihat juga nilai F pada variabel sosialisasi antisipatif sebesar 2,982 dengan signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat sosialisasi antisipatif. Jadi terdapat perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif antara mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA. *Adjusted R Square*

sebesar 0,029 berarti bahwa variabilitas sosialisasi antisipatif yang dapat dijelaskan oleh variabilitas pendidikan sebesar 2,9%. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan.

Hasil uji Anova juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat persepsi *whistleblowing*. Nilai F pada variabel persepsi *whistleblowing* sebesar 4,668 dengan signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat persepsi *whistleblowing*. Jadi terdapat perbedaan tingkat persepsi akan pentingnya *whistleblowing* antara mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA. *Adjusted R Square* sebesar 0,052 berarti bahwa variabilitas persepsi *whistleblowing* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas pendidikan sebesar 5,2%. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat persepsi akan pentingnya *whistleblowing* mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan.

Berbeda dengan variabel persepsi *whistleblowing*, Hasil uji Anova menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat *whistleblowing intention*. Nilai F pada variabel *whistleblowing intention* sebesar 1,391 dengan signifikansi 0,252. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA mengenai keinginan mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA untuk melakukan *whistleblowing* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun dengan

melihat kembali pada tabel 4.3 yang menunjukkan rata-rata sesungguhnya *whistleblowing intention* lebih besar dari rata-rata teoritisnya dapat dikatakan bahwa *whistleblowing intention* pada mahasiswa S1, S2 dan PPA Universitas Diponegoro tergolong tinggi walaupun tingkat keinginan untuk melakukan *whistleblowing* tersebut tidak berbeda secara signifikan.

#### 4.4.3.3 Uji Post Hoc

Untuk mengetahui besarnya perbedaan tingkat komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan persepsi akan pentingnya *whistleblowing* serta *whistleblowing intention* dapat dilihat pada output Tukey Test dan Benferoni Test pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Tukey Test dan Benferoni Test**

Perbandingan	Komitmen Profesional		Sosialisasi Antisipatif		Persepsi Whistleblowing		<i>whistleblowing Intention</i>	
	Beda	Sig.	Beda	Sig.	Beda	Sig.	Beda	Sig.
<b>S1 dan S2</b>	3,17	0,002	3,26	0,169	3,56	0,076	0,45	0,719
<b>S1 dan PPA</b>	2,71	0,008	4,02	0,060	4,60	0,012	0,94	0,221
<b>S2 dan PPA</b>	0,46	0,876	0,76	0,910	1,04	0,806	0,49	0,682

Sumber : data yang diolah SPSS

Hasil Tukey HSD dan Benferoni menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional antara mahasiswa S1 dan S2 dengan rata-rata perbedaan sebesar 3,17 poin. Dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional secara statistik signifikan antara mahasiswa S1 dan S2 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p=0,002 (<0,05)$ .

Variabel sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* antara mahasiswa S1 dan S2 masing-masing memiliki perbedaan rata-rata sebesar 3,26; 3,56; dan 0,45 namun semua variabel tersebut secara statistik tidak berbeda secara signifikan. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut masing-masing secara urut sebesar 0,169; 0,076; 0,719 dimana semuanya memiliki nilai p di atas 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* antara mahasiswa S1 dan S2 tidak berbeda signifikan secara statistik.

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional antara mahasiswa S1 dan PPA sebesar 2,71 poin dengan tingkat signifikansi 0,008. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional secara statistik antara mahasiswa S1 dan PPA. Demikian juga dengan variabel persepsi *whistleblowing* antara mahasiswa S1 dan PPA yang memiliki perbedaan sebesar 4,60 dengan nilai  $p=0,012$  (signifikan pada level 0,05) yang mengindikasikan adanya perbedaan secara statistik tingkat persepsi *whistleblowing* antara mahasiswa S1 dan PPA.

Hasil Tukey HSD dan Benferoni untuk variabel sosialisasi antisipatif dan *whistleblowing intention* menunjukkan perbedaan sebesar 4,02 untuk sosialisasi antisipatif dan 0,94 untuk *whistleblowing intention*. Tingkat signifikansi masing-masing secara urut sebesar 0,060 dan 0,221 dimana keduanya di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat sosialisasi antisipatif dan *whistleblowing intention* antara mahasiswa S1 dan PPA secara statistik tidak berbeda secara signifikan.

Perbandingan antara mahasiswa S2 dan PPA pada tabel 4.16 menunjukkan nilai perbedaan sebesar 0,46 untuk komitmen profesional, 0,76 untuk sosialisasi antisipatif, 1,04 untuk persepsi *whistleblowing*, dan 0,49 untuk *whistleblowing intention*. Sedangkan untuk nilai signifikansi masing-masing variabel secara urut sebesar 0,876; 0,910; 0,806; 0,682. Nilai-nilai tersebut lebih tinggi dari level signifikansi 0,05 dan dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara mahasiswa S2 dan PPA dalam hal tingkat komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*.

Tukey test memberikan informasi tambahan melalui tabel subset. Tabel ini memberikan informasi kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya. Hasilnya terlihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Tukey Test Homogeneous Subset**

Variabel	Komitmen profesional		sosialisasi antisipatif	persepsi whistleblowing		whistleblowing intention
	Subset		Subset	Subset		Subset
pendidikan mahasiswa	1	2	1	1	2	1
<b>S1</b>	24,22		49,22	48,27		16,29
<b>S2</b>		27,39	52,49	51,83	51,83	16,73
<b>PPA</b>		26,93	53,24		52,87	17,22
<b>Sig.</b>	1,000	0,871	0,068	0,075	0,799	0,237

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel subset tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional antara mahasiswa S1 dengan mahasiswa PPA dan S2. hal tersebut terlihat dimana rata-rata tingkat komitmen profesional mahasiswa S1 ada dalam subset 1 sedangkan mahasiswa S2 dan PPA pada subset 2. Signifikansi 0,871

menunjukkan bahwa komitmen profesional antara mahasiswa S2 dan PPA (dalam satu subset) tidak berbeda secara statistik.

Dalam tabel 4.17 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat persepsi *whistleblowing* antara mahasiswa S1 dan PPA yang terdapat dalam subset yang berbeda. Yaitu mahasiswa S1 ada pada subset 1 sedangkan PPA dalam subset 2. Dari tabel tersebut juga terlihat mahasiswa S2 terdapat dalam dua subset sekaligus. Dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat persepsi *whistleblowing* antara mahasiswa S1 dan S2 karena keduanya terdapat dalam satu subset (subset 1) dengan signifikansi 0,075. Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa S2 dan PPA yang berada dalam satu subset (subset 2) dengan signifikansi 0,799 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat persepsi *whistleblowing* antara mahasiswa S2 dan PPA

Dari tabel 4.17 terlihat tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa S1, S2 dan PPA terdapat dalam satu subset dengan signifikansi 0,068 sehingga dapat dikatakan tidak memiliki perbedaan secara statistik. Begitu pula dengan tingkat *whistleblowing intention* mahasiswa S1, S2 dan PPA yang terdapat dalam satu subset dengan signifikansi 0,237. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *whistleblowing intention* antara mahasiswa S1, S2 dan PPA tidak berbeda secara statistik.

#### **4.4.3.4 Uji Anova Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pengalaman Kerja**

Uji anova berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja responden digunakan untuk memberi penjelasan tambahan atas hasil uji beda dengan anova berdasarkan pendidikan mahasiswa. Hasil uji anova berdasarkan usia responden adalah:

**Tabel 4.18**  
**Uji Anova berdasarkan Usia**

Variabel	F	Sig.	Adjusted R Squared
<b>komitmen profesional</b>	6,017	0,015	0,036
<b>sosialisasi antisipatif</b>	5,484	0,021	0,032
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	2,797	0,097	0,013
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	2,634	0,107	0,012

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia responden berpengaruh terhadap tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dibawah 0,05. Sedangkan persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa usia responden tidak berpengaruh pada persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*.

**Tabel 4.19**  
**Uji Anova berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	F	Sig.	Adjusted R Squared
<b>komitmen profesional</b>	0,486	0,487	0,004
<b>sosialisasi antisipatif</b>	7,548	0,007	0,047
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	0,128	0,721	0,007
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	1,020	0,314	0,000

Sumber : data yang diolah SPSS

Dari hasil uji anova pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa jenis kelamin hanya berpengaruh pada tingkat sosialisasi antisipatif yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,007 (<0,05). Sedangkan nilai signifikansi komitmen profesional,

persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* ketiganya di atas 0,05 yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi ketiga variabel tersebut.

**Tabel 4.20**  
**Uji Anova berdasarkan Pengalaman Kerja**

Variabel	F	Sig.	Adjusted R Squared
<b>komitmen profesional</b>	8,370	0,004	0,052
<b>sosialisasi antisipatif</b>	4,163	0,043	0,023
<b>persepsi <i>whistleblowing</i></b>	2,974	0,087	0,015
<b><i>Whistleblowing intention</i></b>	3,704	0,056	0,020

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji anova berdasarkan pengalaman kerja responden. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden hanya berpengaruh pada tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dibawah 0,05. Sedangkan persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja responden tidak berpengaruh pada persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention*.

#### **4.5 Interpretasi Hasil**

Dari hasil uji beda T-test dapat diringkas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA hanya dalam hal persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing*. Sedangkan untuk komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *whistleblowing intention* memiliki rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan. Hal tersebut mungkin dikarenakan oleh disiplin ilmu yang sama dan tenaga pengajar yang sama sehingga sosialisasi mengenai pentingnya etika profesi

yang diajarkan cenderung sama dan membentuk sikap komitmen yang tidak berbeda secara signifikan dalam diri mahasiswa dengan disiplin ilmu akuntansi di Universitas Diponegoro.

Persepsi yang sedikit berbeda mengenai *whistleblowing* antara mahasiswa PPA dan Non-PPA dapat dikarenakan oleh tingkat penangkapan materi oleh siswa yang cenderung tidak sama satu dengan yang lainnya dan hal ini bersifat internal dari dalam diri setiap siswa. Menurut Robbins (2003), ada tiga faktor penyebab perbedaan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Faktor tersebut meliputi faktor pemersepsi, obyek persepsi dan situasi yang dialami seseorang. Jadi, penangkapan materi perkuliahan oleh masing-masing mahasiswa dan situasi saat perkuliahan maupun materi yang disampaikan dapat menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*). Selain itu rata-rata mahasiswa S1 belum memiliki pengalaman kerja yang dapat berimbas pada persepsi mereka tentang dunia kerja yang berbeda dengan mahasiswa S2 dan PPA yang rata-rata telah mempunyai pengalaman kerja. Meski begitu keinginan mereka untuk melaporkan sebuah pelanggaran atau hal yang menyimpang sama besarnya dan cenderung tinggi.

Hasil uji perbedaan menggunakan Anova sedikit berbeda dengan hasil uji beda menggunakan T-test. Hasil Uji Anova menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi S1, S2 dan PPA pada semua variabel kecuali variabel *whistleblowing intention*. Jadi tingkat komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan persepsi mahasiswa mengenai *whistleblowing* cenderung berbeda antara mahasiswa S1, S2 dan PPA. Perbedaan yang terjadi antara dua uji ini dapat

disebabkan oleh bedanya perlakuan pambandingan. Untuk T-test membandingkan dua kelompok besar mahasiswa PPA dan Non-PPA dimana kelompok mahasiswa Non-PPA tersebut terdiri dari dua kategori yaitu mahasiswa S1 dan mahasiswa S2.

Mahasiswa S2 dan PPA memiliki beberapa kesamaan yang dapat membuat hasil uji beda T-test sedikit bias jika jika kelompok mahasiswa S2 disatukan dalam kategori mahasiswa Non-PPA bersama mahasiswa S1 di dalamnya, karena dari uji Post Hoc dapat diketahui adanya perbedaan antara mahasiswa S1 dan PPA. Kesamaan yang ada antara mahasiswa S2 dan PPA antara lain adalah tingkat usia dimana rata-rata mahasiswa S2 dan PPA telah berusia lebih dari 25 tahun sedangkan mahasiswa S1 rata-rata di bawah 25 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kematangan emosional seorang mahasiswa yang dapat menimbulkan perbedaan penangkapan materi kuliah dan sosialisasi yang diberikan pengajar sehingga persepsi yang dibentuk oleh kelompok mahasiswa yang berbeda akan berbeda pula, dalam hal ini persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing*. Selain itu mahasiswa S2 dan PPA rata-rata telah memiliki pengalaman kerja dibanding mahasiswa S1. Hal tersebut dapat menyebabkan bedanya interpretasi seseorang dalam memegang komitmen profesinya, mengingat mahasiswa S1 rata-rata belum memasuki dunia profesinya.

Ada persamaan hasil antara uji beda T-test dengan uji Anova dalam hal *whistleblowing intention* atau keinginan untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. Walaupun antara mahasiswa S1 dengan mahasiswa S2 dan PPA memiliki perbedaan dalam komitmen, penangkapan materi sosialisasi maupun persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing*, ketiganya memiliki keinginan yang secara statistik sama

untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di dunia profesinya. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh kualitas tenaga pengajar yang baik dalam menyampaikan materi etika dalam perkuliahan sehingga walaupun tingkat penangkapan mahasiswa akan materi tersebut berbeda namun hasil atau *out put* yang ingin dicapai tertanam dengan baik dalam diri mahasiswa. Selain itu kesamaan tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil uji anova yang menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan pengalaman kerja responden tidak mempengaruhi tingkat *whistleblowing intention*. Ketiga kondisi tersebut dalam hal ini mungkin dominan jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan, sehingga walaupun kondisi demografis responden antara mahasiswa S2, S2 dan PPA berbeda namun pada kenyataannya memiliki keinginan untuk melakukan *whistleblowing* yang sama tingginya. Sehingga hasil uji beda t-test dan anova tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu budaya di Indonesia dan tingkat idealisme masyarakat Indonesia juga mungkin dapat mempengaruhi kesamaan sikap terhadap sesuatu, dalam hal ini keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan tingkat komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif antara mahasiswa PPA dan Non-PPA dalam hubungannya dengan *whistleblowing*. Penelitian ini telah menguji enam hipotesis dengan kesimpulan lima hipotesis diterima dan satu ditolak. Berdasarkan dari hasil analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Tingkat komitmen profesional mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*.
2. Tingkat sosialisasi antisipatif pada mahasiswa akuntansi (PPA dan Non-PPA) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka akan pentingnya *whistleblowing* dan keinginannya untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
4. Terdapat perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
5. Terdapat perbedaan persepsi mengenai pentingnya *whistleblowing* secara signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.
6. Tidak terdapat perbedaan tingkat *whistleblowing intention* yang signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel untuk mahasiswa PPA lebih sedikit dari mahasiswa Non-PPA, karena memang jumlah mahasiswa PPA yang secara jumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah antara mahasiswa S1 dan mahasiswa S2.
2. Penelitian ini hanya meneliti untuk ada tidaknya perbedaan secara signifikan dari komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif antara kedua kelompok mahasiswa dalam hubungannya dengan *whistleblowing*, belum meneliti sejauh mana perbedaan tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Saran dan pertimbangan yang dapat digunakan antara lain:

1. Memperluas sampel penelitian dengan menambah sampel yang diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penelitian dengan sampel mahasiswa PPA dan Non-PPA di seluruh Indonesia atau dengan penambahan sampel untuk mahasiswa PPA.
2. Dilakukan penelitian yang meneliti hingga sejauh mana dan apa yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif dan komitmen profesional dalam hubungannya dengan *whistleblowing* pada kedua kelompok mahasiswa tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meneliti pengaruh budaya dan idealisme terhadap perbedaan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Aranya *et al.*, 1981, "Community Size, Socialization, and the Work Needs of Professionals", *Academy of Management Journal*
- Aryee, S. dan Chen, Z., 2004, "Countering the trend towards careerist orientation in the age of downsizing. Test of a social exchange model", *Journal of Business Research*, Vol. 57, pp. 321-8.
- Baruch, Y. dan Leeming, A., 2001, "The added value of MBA studies – graduates perceptions", *Personal Review vol. 30 no. 5*
- Benke, R. L dan Hermanson, R. H., 1993, "Teaching Professionalism", *ABI/INFORM Global*
- Buchanan, F. R., Kim, Kong H., dan Basham, Randall, 2007, "Career Orientations of Business Master's as Compared to Social Work Students", *Career Development International*
- Chan, S. Y. S. dan Leung, P., 2006, "The effects of accounting students' ethical reasoning and personal factors on their ethical sensitivity", *Managerial Auditing Journal Vol. 21 No. 4*
- Chiu, K. Randy., 2003, "Ethical Judgment, Locus of Control, and Whistleblowing Intention: a case study of mainland Chinese MBA students". *Managerial Auditing Journal*
- Clikeman, P. M dan , S. L Henning., 2000, "The Socialization of Undergraduate Accounting Students", *Issues in Accounting Education*
- Edi, J. S., 2008, "Hubungan Antara Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif dengan Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi", Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Elias, R.Z., 2006, "The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation", *Journal of Business Ethics*
- \_\_\_\_\_, 2007, "The Relationship Between Auditing Students' Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment", *Academy of Educational Leadership Journal*

- \_\_\_\_\_, 2008, "Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 3
- \_\_\_\_\_, 2010, "The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception", *managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 3
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goldie, et al, 2003, "Students' attitudes and potential behaviour with regard to whistle blowing as they pass through a modern medical curriculum", *Medical Education*
- Hwang *et al.*, 2008, " Confucian culture and whistle-blowing by professional accountants: an exploratory study", *Managerial Auditing Journal*, Vo. 23 No.5
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008, *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran – SSP (Whistleblowing System – WBS)*, Jakarta
- Jogiyanto. 2007, "Sistem Informasi Keperilakuan", Yogyakarta : ANDI
- Keenan, J.P dan , C.A Krueger., 1992, "Whistleblowing and the Professional", *ABI/INFORM Global*
- Leventhal, G. S. 1976. "The distribution of rewards and resources in groups and organizations". In *Advances in Experimental Social Psychology*, Vol. 9
- Lewis, David. 2005. "The Contents of Whistleblowing/Confidential Reporting Procedures in The UK", *Employee Relations*, Vol. 28, No. 1
- Liputan6, 2009, <http://m.liputan6.com/m/read/1/2/242306/berita/hukrim/Dua.Direksi.Waskita.Dicopot>, *www.liputan6.com:mobile*, diakses tanggal 19 September 2010
- Maria, W. D., 2006, " Common Law-Common Mistakes? Protecting Whistleblowers in Australia, New Zealand, South Africa and the United Kingdom", *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 19 No. 7
- McDonald, G. M., 2009, "An anthology of Codes of Ethics", *European Business Review*, Vol.21 No.4

- Merton, R.K. and , A.K Rossi. (1968), "Contributions to the theory of reference group behavior", in Hyman, H.H. and Singer, E. (Eds), *Readings in Reference Group Theory and Research*, The Free Press
- Nam, Dae-il and ,J.D. Lemak., 2007, "The Whistle-blowing Zone : Applying Barnard's Insights to A Modern Ethical Dillema". *Journal of Management History*.Vol. 13 No. 1
- Near, J.P. and , M.P Miceli. (1985), "Organizational dissidence: the case of whistle-blowing", *Journal of Business Ethics*, Vol. 4 No. 1
- O'leary, C dan , D Cotter., 2000, "The Ehics of Final Year Accountancy Students: an International Comparison", *Managerial Auditing Journal*
- O'leary, C dan , G Pangemanan, 2007, "The Effect of Groupwork on Ethical Students Decision-Making of Accountancy", *Journal of Business Ethics*
- Paradisa, N. Y. (2008), "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi", *Skripsi SI Akuntansi*, Universitas Diponegoro
- Park, H. et al, 2008, "Cultural orientation and attitudes towards different forms of whistleblowing: A comparison of South Korea, Turkey and the UK" *Journal of Business Ethics*
- Pfeffer, J., 2005, "Mintzberg's unasked question", *Organization Studies*, Vol. 26 No. 7, pp. 1093-5
- Rahmaningtyas, D. H. (2008), "Perbedaan Persepsi Mahasiswa PPA dan Non-PPA mengenai penerimaan Etika terhadap *Creative Accounting*", *Skripsi SI Akuntansi*, Universitas Diponegoro
- Rani, K. D. (2009), "Analisis Hubungan Komitmen Profesional dan Antisipatori Dini Mahasiswa Akuntansi dan Hubungannya dengan Pelaporan Pelanggaran", *Skripsi SI Akuntansi*, Universitas Diponegoro
- Sang, K, S. Ison, Dainty, dan P. Abigail, 2009, "Anticipatory Socialization Amongst Architects: A Qualitative Examination", *Emerald Group Publishing Limited*,Vol. 51 No.4
- Scholarios, D, C. Lockyer, H.Johnson, 2003, "Anticipatory Socialization: The effect of Recruitment and Selection Experiences on Career Expectation", *Career Development International*

- Seifert, L. Deborah., 2006, "The Influence of Organizational Justice on The Perceived Likelihood of Whistleblowing". *Disertation Doctor of Philosophy*, Washington State University
- Siegel, P. H dan S. Sisaye, 1997, "An Analysis of the Difference Between Organization Identification and Professional Commitment: A Study of Certified Public Accountants", *Leadership and Organization Journal*
- Smith, D dan M. Hall, 2008, "An Empirical Examination of a Three-Component Model of Professional Commitment Model of Professional Commitment Among Public Accountant", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 20, No.1
- Somers, M. J dan J.S. Casal, 1994, "Organizational Commitment and Whistleblowing A Test of The Reformer and The Organization Man Hypothesis, *Group & Organizational Studies*
- Thompson, P., Kirkham, K. and Dixon, J. (1985), "Warning: the fast track may be hazardous to organizational health", *Organizational Dynamics*, Vol. 13, pp. 21-33.
- Yulianti dan Fitriani, 2005, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Valerius, J., 2008, "Is Whistle-blowing Compatible with Employee Loyalty", *Journal of Bussiness Ethics*
- Vinten G., 1992, "Whistle Blowing: Corporate Help or Hindrance?", *Management Decision*
- \_\_\_\_\_, 2000, "Whistleblowing Towards Disaster Prevention and Management", *Disaster Prevention and Management* Vol. 9 No. 1





Menurut pendapat Anda, seberapa tinggi kah tingkat keseriusan kasus diatas?

1 2 3 4 5 6 7  
Rendah Tinggi

Lingkari kesan Anda terhadap tingkat tanggung jawab Sukma dalam melaporkan kasus diatas

1 2 3 4 5 6 7  
Rendah Tinggi

Lingkari kesan Anda terhadap resiko pribadi Sukma jika melaporkan kasus diatas

1 2 3 4 5 6 7  
Rendah Tinggi

Jika anda seorang karyawan yang mengetahui tindakan diatas, apakah anda akan melaporkannya kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi?

1 2 3 4 5 6 7  
Tidak pernah Selalu

## Bagian II:

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini tidak berhubungan dengan skenario sebelumnya. Silakan centang (√) kesetujuan atau ketidaksetujuan pada setiap pertanyaan sesuai dengan skala di bawah ini:

- 1=STS : sangat tidak setuju      6=S : setuju  
2=TS : tidak setuju                      7=SS : sangat setuju  
3=CTS : cukup tidak setuju  
4=N : netral  
5=CS : cukup setuju

Pernyataan	S	T	C	N	C	S	S
	T	S	T		S		S
	S		S				
	1	2	3	4	5	6	7
Saya ingin melakukan usaha yang luar biasa melebihi yang diharapkan demi kesuksesan/ keberhasilan profesi akuntansi saya							
Saya bangga untuk bercerita kepada orang lain bahwa saya adalah bagian dari profesi akuntansi							
Menjadi seorang anggota profesi akuntansi sangat menginspirasi saya untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya							
Saya sangat peduli dengan nasib profesi akuntansi							
Bagi saya, menjadi anggota profesi akuntansi							

adalah yang terbaik dari profesi lain							
Resiko besar yang dihadapi sebuah perusahaan seharusnya dijelaskan dalam laporan keuangan bahkan jika pengungkapan itu membuat perusahaan semakin sulit untuk bertahan							
Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham daripada karyawan (bawahan) perusahaan							
Perusahaan publik di Indonesia disulitkan oleh keharusan untuk mengikuti peraturan akuntansi yang kompleks dan menerbitkan laporan keuangan yang luas							
Pengungkapan keuangan yang lebih luas oleh perusahaan dibutuhkan untuk mencapai “kewajaran” dalam pasar saham dan obligasi							
Saya akan menghilangkan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan jika menurut saya informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyaingi perusahaan saya							
Peraturan akuntansi yang berlaku sekarang memaksa banyak perusahaan untuk membuka informasi lebih dari yang benar-benar dibutuhkan oleh investor							
Gaji dan <i>benefit</i> manajemen adalah informasi rahasia dan tidak seharusnya dilaporkan kepada public							
Anggaran operasi dan target pendapatan beberapa tahun ke depan seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan							
Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan melindungi karyawan saya							
Auditor independen ialah pihak yang bertanggung jawab menjaga kepentingan investor, bukan manajer perusahaan							

Pengurangan biaya diskresioner (contohnya biaya iklan dan pemeliharaan) diakhir tahun harus dilaporkan dalam laporan keuangan							

Silahkan jawab pertanyaan-pertanyaan demografis di bawah ini:

Jenis kelamin : P/W  
 Umur : \_\_\_\_ tahun  
 Sudah bekerja : ya/belum  
 Pekerjaan : PNS/non PNS  
 Pengalaman bekerja : \_\_\_\_ tahun

Karir apa yang anda inginkan setelah lulus dengan memberi tanda centang (√) :

\_\_\_\_ Melanjutkan pekerjaan saat ini  
 \_\_\_\_ Akuntan publik (perpajakan,dll)  
 \_\_\_\_ Akuntan manajemen (indsutri)  
 \_\_\_\_ Pemerintah, akuntansi nirlaba (IAI, pemerintah)  
 \_\_\_\_ Auditor internal  
 \_\_\_\_ Karir non akuntansi

*TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN BAPAK/IBU MENGISI  
 KUESIONER INI.*

*SAYA MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DARI BAPAK/IBU  
 DAN HANYA DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK  
 SEMATA*

LAMPIRAN B

NO	PERSEPSI WHISTLEBLOWING													WHISTLEBLOWING INTENTION				KOMITMEN PROFESIONAL						SOSIALISASI ANTISIPATIF											DATA DEMOGRAFI												
	SRS1	SRS2	SRS3	SRS	TJ1	TJ2	TJ3	TJ	RIS1	RIS2	RIS3	RIS	PW	WI1	WI2	WI3	WI	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP	M1	M2	M3	M4	M	D1	D2	D	CB1	CB2	CB3	CB	R1	R2	R	SA	EDU	GENDER	AGE	WORK	JENIS KELAMIN	USIA	PEND	PEND2
1	6	6	6	18	7	7	7	21	6	6	6	18	57	7	7	7	21	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	3	5	8	5	3	3	11	5	5	10	49	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
2	6	6	6	18	6	6	6	18	5	5	5	15	51	3	7	7	17	5	5	5	4	3	22	4	7	4	5	20	5	3	8	5	4	3	12	7	4	11	51	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
3	5	5	5	15	6	5	5	16	5	6	6	17	48	5	5	5	15	5	5	4	5	6	25	4	5	5	5	19	5	5	10	5	5	3	13	5	5	10	52	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
4	6	5	6	17	5	6	5	16	6	4	6	16	49	6	6	6	18	6	6	6	6	5	29	6	6	4	5	21	4	5	9	4	5	5	14	5	4	9	53	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
5	6	5	6	17	6	5	5	16	4	4	4	12	45	6	6	6	18	4	4	5	4	5	22	5	5	4	5	19	6	6	12	5	3	3	11	3	4	7	49	1	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S1
7	5	6	6	17	6	7	6	19	6	7	7	20	56	6	7	7	20	4	4	5	4	4	22	5	4	3	5	17	4	5	9	3	5	4	12	5	5	10	48	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
8	6	6	6	18	7	6	6	19	6	7	7	20	57	6	5	5	16	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	4	5	9	4	4	3	11	4	5	9	49	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
9	7	7	7	21	7	6	5	18	5	7	7	19	58	6	5	5	16	5	7	5	6	1	24	7	7	5	7	26	7	5	12	7	4	1	12	7	4	11	61	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
10	6	6	5	17	6	6	6	18	6	6	5	17	52	6	5	5	16	5	5	5	5	4	24	5	5	4	5	19	4	3	7	5	4	3	12	5	6	11	49	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
11	6	4	6	16	5	5	5	15	5	4	5	14	45	5	5	4	14	6	3	3	3	3	18	5	3	6	6	20	3	6	9	3	6	6	15	3	3	6	50	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
12	5	5	7	17	6	6	7	19	6	6	7	19	55	7	4	7	18	5	5	5	5	5	25	5	7	7	7	26	7	3	10	4	3	3	10	1	1	2	48	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
13	5	4	5	14	4	5	4	13	5	3	5	13	40	3	4	5	12	6	7	7	7	5	32	5	5	5	5	20	5	5	10	5	5	1	11	6	4	10	51	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
14	6	4	5	15	6	4	6	16	6	4	6	16	47	5	5	6	16	5	5	5	4	4	23	4	6	3	5	18	4	3	7	5	5	4	14	5	5	10	49	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
15	6	4	5	15	5	4	6	15	5	4	7	16	46	7	4	7	18	5	3	5	5	5	23	6	6	5	6	23	4	5	9	5	6	6	17	4	5	9	58	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
16	6	4	5	15	5	4	6	15	5	4	7	16	46	7	6	7	20	5	5	5	4	4	23	4	5	4	5	18	5	5	10	6	5	1	12	5	5	10	50	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
17	6	6	5	17	6	5	5	16	4	5	4	13	46	6	6	5	17	7	3	5	5	4	24	4	5	5	6	20	3	6	9	6	5	4	15	3	4	7	51	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
18	6	6	5	17	6	5	5	16	4	5	4	13	46	6	6	5	17	7	3	5	5	4	24	4	5	5	6	20	3	6	9	7	6	4	17	4	5	9	55	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
19	6	6	5	17	6	5	5	16	4	5	4	13	46	6	6	5	17	7	6	5	6	4	28	5	5	5	7	22	5	6	11	6	7	4	17	3	5	8	58	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
20	5	6	5	16	7	5	5	17	7	5	4	16	49	4	6	5	15	7	3	5	5	5	25	6	5	6	6	23	2	7	9	7	6	3	16	5	4	9	57	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
21	7	5	5	17	7	5	5	17	2	5	2	9	43	6	5	4	15	7	4	7	7	4	29	5	5	4	6	20	4	5	9	4	4	2	10	4	4	8	47	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
22	5	5	5	15	6	5	4	15	6	4	4	14	44	4	3	5	12	5	5	4	4	1	19	4	2	7	4	17	3	5	8	4	4	1	9	5	5	10	44	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
23	5	6	5	16	7	7	6	20	6	6	7	19	55	7	7	7	21	5	6	6	5	4	26	6	7	5	7	25	4	5	9	4	4	1	9	4	5	9	52	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
24	6	7	5	18	7	7	6	20	7	7	7	21	59	6	7	7	20	5	3	5	5	4	22	5	5	5	5	20	5	5	10	3	5	5	13	5	5	10	53	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
26	7	6	6	19	7	5	6	18	4	4	7	15	52	3	5	5	13	5	5	7	5	5	27	5	5	4	4	18	3	6	9	5	5	6	16	4	5	9	52	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
27	3	4	3	10	5	3	4	12	3	2	4	9	31	4	4	3	11	3	5	3	2	3	16	4	2	2	3	11	3	3	6	3	2	2	7	3	3	6	30	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
28	3	4	4	11	6	5	6	17	5	4	4	13	41	5	5	4	14	4	3	5	3	3	18	3	3	3	4	13	3	2	5	1	1	2	4	3	2	5	27	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
29	4	3	4	11	3	4	2	9	4	3	4	11	31	5	3	3	11	4	2	3	2	3	14	2	3	2	3	10	2	3	5	4	2	3	9	4	3	7	31	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
30	6	6	6	18	6	6	6	18	6	6	7	19	55	6	5	5	16	3	4	7	5	5	24	5	3	4	4	16	5	3	8	5	5	3	13	3	5	8	45	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
32	5	6	6	17	5	5	5	15	5	6	5	16	48	4	5	5	14	5	5	6	7	4	27	6	4	5	5	20	3	4	7	4	6	2	12	2	5	7	46	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
33	4	5	5	14	6	6	5	17	5	6	4	15	46	4	5	6	15	6	5	7	4	4	26	4	6	4	6	20	4	5	9	4	7	5	16	4	4	8	53	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
34	7	5	6	18	5	7	5	17	7	4	4	15	50	4	4	6	14	7	7	6	4	4	28	4	4	4	5	17	4	4	8	4	5	5	14	5	5	10	49	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
35	6	5	6	17	5	4	6	15	6	4	6	16	48	5	6	6	17	5	5	6	5	4	25	7	6	3	3	19	2	3	5	2	5	2	9	5	5	10	43	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
36	6	6	6	18	7	7	7	21	7	7	7	21	60	7	7	7	21	5	7	5	5	7	29	4	7	3	6	20	4	6	10	7	7	3	17	6	7	13	60	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
37	5	6	7	18	4	5	7	16	4	6	5	15	49	5	6	5	16	5	5	4	4	5	23	5	5	5	6	21	6	7	13	5	5	4	14	5	4	9	57	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
40	5	5	5	15	6	5	5	16	6	7	6	19	50	6	5	6	17	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	17	4	5	9	4	5	4	13	3	5	8	47	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
41	6	6	6	18	6	6	5	17	6	6	6	18	53	6	6	6	18	7	6	7	7	6	33	6	6	5	6	23	5	7	12	6	7	6	19	4	6	10	64	1	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S1
42	2	3	6	11	3	3	6	12	6	5	6	17	40	5	5	6	16	5	4	6	5	6	26	7	5	3	6	21	3	3	6	3	6	3	12	4	6	10	49	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
43	4	4	4	12	5	5	4	14	5	5	4	14	40	3	4	4	11	5	5	5	4	4	23	5	3	5	5	18	5	5	10	3	5	5	13	5	5	10	51	1	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S1
44	4	5	5	14	3	5	5	13	4	4	5	13	40	4																																	

67	7	7	7	21	7	7	7	21	5	7	7	19	61	7	7	7	21	7	5	6	6	6	30	7	7	5	7	26	1	2	3	2	1	1	4	7	7	14	47	2	2	2	1	WANITA	>25	NON-PPA	S2
68	7	7	7	21	7	7	7	21	6	7	7	20	62	6	7	7	20	7	7	7	7	4	32	3	7	6	7	23	5	6	11	3	5	3	11	7	6	13	58	2	2	2	1	WANITA	>25	NON-PPA	S2
69	6	6	5	17	5	6	5	16	6	6	5	17	50	5	6	5	16	5	5	5	7	5	27	5	5	3	5	18	3	5	8	4	5	3	12	5	5	10	48	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
70	6	5	6	17	6	6	6	18	6	6	6	18	53	6	6	6	18	5	5	5	5	5	25	5	3	3	5	16	3	5	8	3	5	3	11	5	5	10	45	2	2	2	1	WANITA	>25	NON-PPA	S2
73	6	5	5	16	3	5	4	12	5	5	5	15	43	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	6	21	5	6	11	3	6	2	11	4	4	8	51	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
78	4	4	3	11	5	5	4	14	4	5	4	13	38	4	4	4	12	7	5	6	5	5	28	3	5	5	3	16	3	4	7	7	3	3	13	3	3	6	42	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
79	4	3	5	12	4	5	3	12	5	3	3	11	35	4	3	5	12	3	3	5	6	6	23	5	5	5	5	20	3	3	6	4	3	4	11	4	5	9	46	2	2	1	1	WANITA	<25	NON-PPA	S2
80	4	3	5	12	4	5	3	12	5	3	3	11	35	4	3	5	12	3	3	5	6	6	23	5	5	5	5	20	3	3	6	3	5	3	11	4	5	9	46	2	2	2	1	WANITA	>25	NON-PPA	S2
81	6	6	5	17	5	6	6	17	6	6	5	17	51	6	6	6	18	7	5	7	7	7	33	7	7	7	7	28	7	7	14	7	7	7	21	7	7	14	77	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
82	6	5	5	16	5	5	6	16	5	6	6	17	49	4	5	6	15	7	7	6	6	4	30	7	6	6	6	25	6	4	10	4	4	7	15	6	5	11	61	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
83	4	3	3	10	5	5	5	15	4	4	4	12	37	6	5	2	13	5	5	5	4	4	23	5	6	5	3	19	4	3	7	3	4	2	9	1	1	2	37	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
84	6	5	5	16	7	6	6	19	6	6	6	18	53	6	6	6	18	5	7	5	5	5	27	5	5	4	6	20	3	6	9	6	3	4	13	4	7	11	53	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
86	5	6	6	17	6	7	5	18	6	6	6	18	53	6	4	4	14	5	5	7	5	6	28	5	3	4	5	17	6	5	11	5	5	3	13	3	5	8	49	2	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S2
87	6	6	5	17	7	6	5	18	7	6	4	17	52	5	5	6	16	7	6	7	6	6	32	6	6	5	6	23	5	6	11	5	6	6	17	6	6	12	63	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
88	5	7	7	19	6	7	7	20	7	7	7	21	60	6	7	7	20	7	7	7	5	4	30	6	6	5	6	23	6	6	12	6	5	3	14	6	6	12	61	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
89	6	6	5	17	5	6	6	17	6	6	5	17	51	6	6	6	18	7	5	7	7	7	33	7	7	7	7	28	7	7	14	7	7	7	21	7	7	14	77	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
91	5	6	6	17	6	7	5	18	6	6	6	18	53	6	4	4	14	5	5	7	5	6	28	5	3	4	5	17	6	5	11	5	5	4	14	4	5	9	51	2	2	1	0	WANITA	<25	NON-PPA	S2
92	5	7	7	19	6	7	7	20	7	7	7	21	60	6	7	7	20	7	7	7	5	4	30	6	6	5	6	23	6	6	12	6	5	3	14	6	6	12	61	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
93	6	6	6	18	6	7	6	19	7	7	7	21	58	6	5	5	16	5	6	6	6	5	28	5	4	5	5	19	6	6	12	3	3	3	9	3	1	4	44	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
94	5	7	7	19	6	7	7	20	6	7	7	20	59	6	6	6	18	6	6	6	5	5	28	6	6	6	6	24	5	6	11	5	5	4	14	6	6	12	61	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
95	5	6	7	18	6	5	5	16	6	6	7	19	53	5	5	6	16	6	6	6	4	5	27	6	6	6	6	24	3	5	8	5	5	4	14	5	6	11	57	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
96	2	3	1	6	2	3	1	6	7	5	5	17	29	7	5	5	17	7	7	5	5	6	30	4	6	3	5	18	6	5	11	6	7	5	18	4	6	10	57	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
97	6	6	6	18	6	7	7	20	7	7	7	21	59	7	5	5	17	7	7	6	7	7	34	6	3	3	5	17	3	4	7	7	6	2	15	2	5	7	46	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
98	6	6	5	17	6	7	6	19	7	7	6	20	56	7	7	6	20	6	7	5	4	6	28	4	7	4	7	22	5	4	9	6	7	4	17	3	5	8	56	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
100	6	7	7	20	7	7	7	21	7	7	7	21	62	7	7	7	21	7	6	6	6	7	32	6	6	5	6	23	3	6	9	6	5	6	17	5	5	10	59	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
102	6	5	6	17	6	5	6	17	7	5	7	19	53	5	5	5	15	5	3	5	5	3	21	5	5	5	5	20	3	5	8	5	3	5	13	5	3	8	49	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
103	6	6	7	19	5	6	6	17	5	5	4	14	50	6	5	5	16	5	6	5	5	2	23	7	4	4	4	19	5	4	9	6	5	4	15	5	6	11	54	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
104	5	6	6	17	5	5	6	16	5	5	5	15	48	4	5	6	15	5	4	6	6	4	25	6	5	3	4	18	6	6	12	7	6	4	17	7	4	11	58	2	2	1	1	WANITA	<25	NON-PPA	S2
105	6	5	7	18	6	5	6	17	4	6	6	16	51	5	4	6	15	6	5	5	5	3	24	5	6	3	4	18	6	4	10	6	5	4	15	7	5	12	55	2	1	1	1	PRIA	<25	NON-PPA	S2
106	6	6	6	18	5	6	6	17	7	5	7	19	54	6	7	6	19	6	5	7	5	5	28	4	5	6	5	20	4	6	10	4	6	5	15	4	6	10	55	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
107	5	6	6	17	5	6	7	18	6	7	7	20	55	5	6	5	16	5	5	5	5	4	24	5	5	5	6	21	4	6	10	6	4	5	15	5	4	9	55	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
108	5	6	6	17	5	7	6	18	5	7	6	18	53	5	6	5	16	5	5	5	5	4	24	5	5	5	6	21	4	4	8	5	5	4	14	5	6	11	54	2	1	1	0	PRIA	<25	NON-PPA	S2
109	6	7	7	20	6	7	7	20	6	7	7	20	60	6	6	6	18	6	6	7	6	7	32	5	6	6	6	23	4	5	9	6	5	5	16	5	5	10	58	2	1	2	1	PRIA	>25	NON-PPA	S2
110	5	6	6	17	5	7	6	18	5	7	6	18	53	5	6	5	16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	6	21	4	4	8	5	5	4	14	5	6	11	54	2	2	1	1	WANITA	<25	NON-PPA	S2
111	5	5	5	15	3	6	4	13	6	3	6	15	43	5	6	6	17	5	7	6	5	7	30	5	7	5	5	22	3	5	8	7	5	1	13	5	5	10	53	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
114	6	6	6	18	7	7	6	20	3	6	5	14	52	7	7	7	21	7	5	7	7	5	31	7	7	5	5	24	5	7	12	7	4	1	12	5	5	10	58	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
115	7	4	5	16	7	5	6	18	2	6	6	14	48	6	4	6	16	6	7	7	6	7	33	5	6	6	6	23	4	5	9	6	5	6	17	5	5	10	59	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
116	4	4	3	11	5	5	4	14	4	5	4	13	38	6	4	4	14	7	5	6	5	5	28	3	5	5	3	16	3	4	7	7	3	3	13	3	3	6	42	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
117	6	5	5	16	6	6	6	18	6	6	6	18	52	7	6	6	19	7	7	7	7	5	33	5	7	5	5	22	3	5	8	4	7	3	14	7	6	13	57	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
118	7	7	6	20	6	7	7	20	7	7	5	19	59	7	7	7	21	5	6	5	5	6	27	7	7	6	6	26	3	7	10	7	6	3	16	7	7										

141	7	7	7	21	7	7	7	21	7	7	7	21	63	7	7	7	21	7	6	7	7	7	34	6	2	5	7	20	5	6	11	6	7	3	16	7	7	14	61	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
142	3	5	6	14	3	5	6	14	4	5	7	16	44	4	4	5	13	7	5	5	5	4	26	4	2	4	4	14	5	5	10	3	1	1	5	1	4	5	34	3	2	1	1	WANITA	<25	PPA	PPA
143	7	6	7	20	7	6	7	20	7	6	7	20	60	6	6	7	19	7	7	7	7	4	32	5	3	5	5	18	5	4	9	6	5	2	13	5	6	11	51	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
147	4	6	6	16	5	7	6	18	6	7	4	17	51	6	7	6	19	4	3	5	5	3	20	4	4	5	4	17	5	5	10	3	3	3	9	5	5	10	46	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
148	4	4	4	12	3	4	6	13	6	6	4	16	41	4	5	4	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13	3	4	7	4	5	3	12	4	3	7	39	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
149	7	5	6	18	6	5	6	17	6	5	5	16	51	5	5	5	15	7	7	7	6	6	33	5	5	4	5	19	5	4	9	4	3	3	10	7	6	13	51	3	2	1	1	WANITA	<25	PPA	PPA
151	5	5	6	16	6	5	6	17	7	5	6	18	51	5	5	6	16	7	7	7	6	3	30	5	7	5	7	24	5	6	11	1	2	1	4	7	5	12	51	3	2	2	1	WANITA	>25	PPA	PPA
152	7	7	7	21	7	7	7	21	7	7	7	21	63	7	7	7	21	7	7	7	7	7	35	7	7	7	7	28	7	7	14	7	7	7	21	7	7	14	77	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
153	4	4	5	13	5	3	6	14	5	6	6	17	44	5	4	5	14	5	6	6	5	4	26	5	7	2	5	19	5	5	10	3	6	3	12	5	5	10	51	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
154	7	7	7	21	7	7	7	21	7	7	7	21	63	7	7	7	21	7	7	7	7	7	35	7	7	7	7	28	7	7	14	7	7	7	21	7	7	14	77	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
155	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	55	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
156	3	3	4	10	4	4	5	13	3	5	4	12	35	3	3	5	11	4	4	4	4	4	20	4	4	3	5	16	3	3	6	3	3	4	10	3	3	6	38	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
157	5	5	5	15	5	4	5	14	4	4	4	12	41	5	5	5	15	5	4	5	4	4	22	4	5	3	4	16	3	5	8	3	4	3	10	3	5	8	42	3	2	1	1	WANITA	<25	PPA	PPA
158	7	6	6	19	7	6	6	19	7	6	6	19	57	6	6	7	19	7	7	7	7	5	33	4	3	6	6	19	3	4	7	6	3	1	10	4	6	10	46	3	2	1	1	WANITA	<25	PPA	PPA
159	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	14	42	5	5	4	14	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	15	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	43	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
160	4	5	4	13	5	4	5	14	4	3	4	11	38	4	4	5	13	3	4	5	5	4	21	4	3	4	5	16	4	4	8	3	4	5	12	5	5	10	46	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
161	5	4	5	14	5	5	4	14	3	3	3	9	37	5	4	5	14	3	5	4	5	4	21	3	4	3	4	14	5	4	9	5	5	4	14	5	5	10	47	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA
162	7	6	6	19	7	5	7	19	6	5	6	17	55	5	5	6	16	5	7	5	5	5	27	7	5	6	6	24	5	5	10	3	3	3	9	5	5	10	53	3	1	2	1	PRIA	>25	PPA	PPA
163	6	7	7	20	7	7	7	21	7	7	7	21	62	7	5	5	17	7	6	6	5	6	30	6	7	5	7	25	7	7	14	5	7	7	19	6	5	11	69	3	2	2	1	WANITA	>25	PPA	PPA
164	7	7	7	21	7	7	7	21	7	6	7	20	62	6	4	6	16	6	5	6	6	5	28	6	3	5	5	19	4	5	9	3	4	4	11	6	5	11	50	3	1	1	0	PRIA	<25	PPA	PPA
165	5	5	6	16	6	7	5	18	5	6	6	17	51	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19	4	5	9	5	4	4	13	5	5	10	51	3	1	1	1	PRIA	<25	PPA	PPA

LAMPIRAN C

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
SRS	135	15	6	21	2253	16.69	.244	2.838	8.052	-.819	.209	.953	.414
TJ	135	15	6	21	2327	17.24	.241	2.805	7.869	-.778	.209	.994	.414
RIS	135	12	9	21	2289	16.96	.265	3.076	9.461	-.534	.209	-.456	.414
WI	135	12	9	21	2259	16.73	.235	2.727	7.436	-.264	.209	-.364	.414
KP	135	21	14	35	3522	26.09	.388	4.509	20.335	-.238	.209	-.179	.414
M	135	18	10	28	2683	19.87	.299	3.478	12.096	.022	.209	.344	.414
D	135	11	3	14	1224	9.07	.183	2.124	4.510	.163	.209	.050	.414
CB	135	17	4	21	1751	12.97	.297	3.453	11.924	-.082	.209	.448	.414
R	135	12	2	14	1302	9.64	.201	2.336	5.455	-.446	.209	.806	.414
Valid N (listwise)	135												

**PEND2 \*USIA**

			USIA		Total
			<25	>25	
PEND2	PPA	Count	28	17	45
		Expected Count	33.0	12.0	45.0
		% within PEND2	62.2%	37.8%	100.0%
		% within USIA	28.3%	47.2%	33.3%
		% of Total	20.7%	12.6%	33.3%
S1		Count	49	0	49
		Expected Count	35.9	13.1	49.0
		% within PEND2	100.0%	.0%	100.0%
		% within USIA	49.5%	.0%	36.3%
		% of Total	36.3%	.0%	36.3%
S2		Count	22	19	41
		Expected Count	30.1	10.9	41.0
		% within PEND2	53.7%	46.3%	100.0%
		% within USIA	22.2%	52.8%	30.4%
		% of Total	16.3%	14.1%	30.4%

**PEND2 \* JENIS KELAMIN**

			JENIS KELAMIN		Total
			PRIA	WANITA	
PEND2	PPA	Count	27	18	45
		Expected Count	26.0	19.0	45.0
		% within PEND2	60.0%	40.0%	100.0%
		% within JENIS KELAMIN	34.6%	31.6%	33.3%
		% of Total	20.0%	13.3%	33.3%
S1		Count	23	26	49
		Expected Count	28.3	20.7	49.0
		% within PEND2	46.9%	53.1%	100.0%
		% within JENIS KELAMIN	29.5%	45.6%	36.3%
		% of Total	17.0%	19.3%	36.3%
S2		Count	28	13	41
		Expected Count	23.7	17.3	41.0
		% within PEND2	68.3%	31.7%	100.0%
		% within JENIS KELAMIN	35.9%	22.8%	30.4%
		% of Total	20.7%	9.6%	30.4%

**PEND2 \* WORK**

			WORK		Total
			0	1	
PEND2	PPA	Count	7	38	45
		Expected Count	20.0	25.0	45.0
		% within PEND2	15.6%	84.4%	100.0%
		% within WORK	11.7%	50.7%	33.3%
		% of Total	5.2%	28.1%	33.3%
S1		Count	48	1	49
		Expected Count	21.8	27.2	49.0
		% within PEND2	98.0%	2.0%	100.0%
		% within WORK	80.0%	1.3%	36.3%
		% of Total	35.6%	.7%	36.3%
S2		Count	5	36	41
		Expected Count	18.2	22.8	41.0
		% within PEND2	12.2%	87.8%	100.0%
		% within WORK	8.3%	48.0%	30.4%
		% of Total	3.7%	26.7%	30.4%

## LAMPIRAN D

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.812	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
SRS1	5.57	1.110	135
SRS2	5.50	1.105	135
SRS3	5.61	1.113	135

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.771	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
TJ1	5.80	1.132	135
TJ2	5.72	1.124	135
TJ3	5.72	1.131	135

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.767	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
RIS1	5.67	1.221	135
RIS2	5.60	1.241	135
RIS3	5.68	1.262	135

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.789	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
WI1	5.61	1.079	135
WI2	5.43	1.123	135
WI3	5.69	1.047	135

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.787	5

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.673	.690	4

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.608	.611	2

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KP1	5.49	1.190	135
KP2	5.24	1.272	135
KP3	5.57	1.156	135
KP4	5.17	1.143	135
KP5	4.61	1.404	135

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
M1	5.01	1.172	135
M2	4.94	1.434	135
M3	4.65	1.211	135
M4	5.27	1.045	135

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
D1	4.24	1.330	135
D2	4.82	1.171	135

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.667	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
CB1	4.64	1.489	135
CB2	4.74	1.403	135
CB3	3.59	1.571	135

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.648	2

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
R1	4.67	1.425	135
R2	4.98	1.290	135

## LAMPIRAN E

**Correlations**

	SRS1	SRS2	SRS3	SRS
SRS1 Pearson Correlation	1	.549**	.578**	.832**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	135	135	135	135
SRS2 Pearson Correlation	.549**	1	.644**	.857**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	135	135	135	135
SRS3 Pearson Correlation	.578**	.644**	1	.869**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	135	135	135	135
SRS Pearson Correlation	.832**	.857**	.869**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	TJ1	TJ2	TJ3	TJ
TJ1 Pearson Correlation	1	.501**	.545**	.824**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	135	135	135	135
TJ2 Pearson Correlation	.501**	1	.542**	.821**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	135	135	135	135
TJ3 Pearson Correlation	.545**	.542**	1	.840**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	135	135	135	135
TJ Pearson Correlation	.824**	.821**	.840**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	RIS1	RIS2	RIS3	RIS
RIS1 Pearson Correlation	1	.455**	.528**	.797**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	135	135	135	135
RIS2 Pearson Correlation	.455**	1	.585**	.824**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	135	135	135	135
RIS3 Pearson Correlation	.528**	.585**	1	.856**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	135	135	135	135
RIS Pearson Correlation	.797**	.824**	.856**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	WI1	WI2	WI3	WI
WI1 Pearson Correlation	1	.569**	.507**	.825**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	135	135	135	135
WI2 Pearson Correlation	.569**	1	.590**	.864**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	135	135	135	135
WI3 Pearson Correlation	.507**	.590**	1	.828**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	135	135	135	135
WI Pearson Correlation	.825**	.864**	.828**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP
KP1	Pearson Correlation	1	.551**	.447**	.438**	.279**	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	135	135	135	135	135	135
KP2	Pearson Correlation	.551**	1	.386**	.371**	.308**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
KP3	Pearson Correlation	.447**	.386**	1	.654**	.339**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
KP4	Pearson Correlation	.438**	.371**	.654**	1	.474**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
KP5	Pearson Correlation	.279**	.308**	.339**	.474**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	135	135	135	135	135	135
KP	Pearson Correlation	.732**	.717**	.755**	.789**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	135	135	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	M1	M2	M3	M4	M
M1 Pearson Correlation	1	.231**	.361**	.478**	.702**
Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000	.000
N	135	135	135	135	135
M2 Pearson Correlation	.231**	1	.267**	.354**	.690**
Sig. (2-tailed)	.007		.002	.000	.000
N	135	135	135	135	135
M3 Pearson Correlation	.361**	.267**	1	.451**	.716**
Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
N	135	135	135	135	135
M4 Pearson Correlation	.478**	.354**	.451**	1	.765**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N	135	135	135	135	135
M Pearson Correlation	.702**	.690**	.716**	.765**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	D1	D2	D
D1 Pearson Correlation	1	.440**	.869**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	135	135	135
D2 Pearson Correlation	.440**	1	.827**
Sig. (2-tailed)	.000		.000
N	135	135	135
D Pearson Correlation	.869**	.827**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	CB1	CB2	CB3	CB
CB1 Pearson Correlation	1	.447**	.268**	.735**
Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
N	135	135	135	135
CB2 Pearson Correlation	.447**	1	.487**	.821**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	135	135	135	135
CB3 Pearson Correlation	.268**	.487**	1	.768**
Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
N	135	135	135	135
CB Pearson Correlation	.735**	.821**	.768**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	135	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	R1	R2	R
R1 Pearson Correlation	1	.479**	.875**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	135	135	135
R2 Pearson Correlation	.479**	1	.845**
Sig. (2-tailed)	.000		.000
N	135	135	135
R Pearson Correlation	.875**	.845**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	135	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN F

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PW	WI	KP	SA
N		135	135	135	135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.88	16.73	26.09	51.56
	Std. Deviation	7.880	2.727	4.509	8.618
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.090	.069	.085
	Positive	.062	.087	.062	.085
	Negative	-.084	-.090	-.069	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.973	1.049	.801	.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300	.221	.543	.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.277	3.954		5.887	.000		
	KP	.459	.155	.263	2.966	.004	.701	1.427
	SA	.303	.081	.331	3.742	.000	.701	1.427

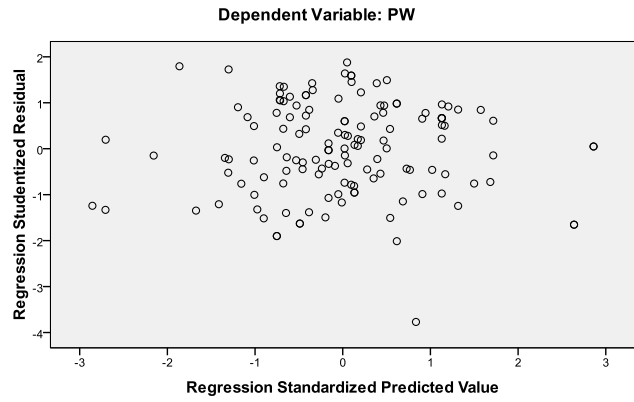
a. Dependent Variable: PW

**Coefficients<sup>a</sup>**

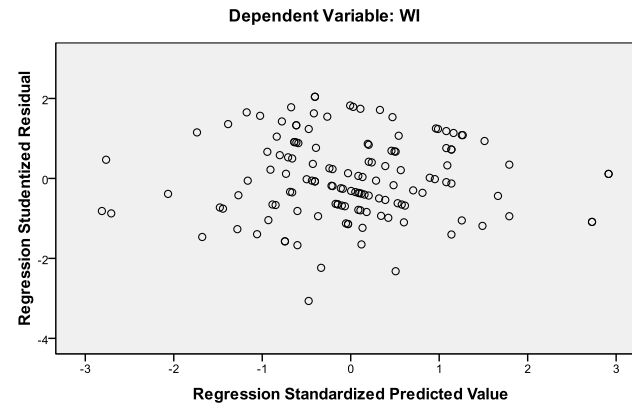
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.576	1.387		5.463	.000		
	KP	.129	.054	.213	2.372	.019	.701	1.427
	SA	.112	.028	.355	3.959	.000	.701	1.427

a. Dependent Variable: WI

Scatterplot



Scatterplot



## LAMPIRAN G

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.263	6.764

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2281.328	2	1140.664	24.933	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6038.776	132	45.748		
	Total	8320.104	134			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.277	3.954		5.887	.000
	KP	.459	.155	.263	2.966	.004
	SA	.303	.081	.331	3.742	.000

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.243	2.372

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.555	2	126.777	22.528	.000 <sup>a</sup>
	Residual	742.845	132	5.628		
	Total	996.400	134			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.576	1.387		5.463	.000
	KP	.129	.054	.213	2.372	.019
	SA	.112	.028	.355	3.959	.000

**LAMPIRAN H**

**Independent Samples Test  
Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PW	Equal variances assumed	.181	.671	.358	133	.721	.493	1.378	-2.232	3.218
	Equal variances not assumed			.355	116.757	.723	.493	1.390	-2.259	3.246
WI	Equal variances assumed	.467	.495	1.010	133	.314	.480	.475	-.460	1.420
	Equal variances not assumed			.994	113.355	.322	.480	.483	-.477	1.436
KP	Equal variances assumed	.278	.599	.697	133	.487	.549	.787	-1.009	2.106
	Equal variances not assumed			.700	122.518	.486	.549	.784	-1.004	2.101
SA	Equal variances assumed	.190	.664	2.747	133	.007	4.028	1.466	1.128	6.929
	Equal variances not assumed			2.731	118.109	.007	4.028	1.475	1.107	6.949

**Independent Samples Test  
Berdasarkan Usia**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PW	Equal variances assumed	.424	.516	-1.673	133	.097	-2.548	1.523	-5.561	.465
	Equal variances not assumed			-1.708	64.703	.092	-2.548	1.492	-5.528	.432
WI	Equal variances assumed	.030	.862	-1.623	133	.107	-.856	.528	-1.899	.187
	Equal variances not assumed			-1.654	64.426	.103	-.856	.518	-1.890	.178
KP	Equal variances assumed	1.385	.241	-2.453	133	.015	-2.114	.862	-3.818	-.409
	Equal variances not assumed			-2.283	54.818	.026	-2.114	.926	-3.969	-.258
SA	Equal variances assumed	6.688	.011	-2.342	133	.021	-3.864	1.650	-7.127	-.600
	Equal variances not assumed			-2.024	49.120	.048	-3.864	1.909	-7.700	-.028

**Independent Samples Test  
Mahasiswa PPA dan Non-PPA**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PW	Equal variances assumed	3.506	.063	-2.096	133	.038	-2.978	1.421	-5.788	-.168
	Equal variances not assumed			-1.982	76.220	.051	-2.978	1.503	-5.971	.015
WI	Equal variances assumed	3.400	.067	-1.480	133	.141	-.733	.496	-1.714	.247
	Equal variances not assumed			-1.392	75.352	.168	-.733	.527	-1.783	.316
KP	Equal variances assumed	5.175	.025	-1.546	133	.124	-1.267	.819	-2.887	.353
	Equal variances not assumed			-1.420	71.049	.160	-1.267	.892	-3.045	.511
SA	Equal variances assumed	.397	.530	-1.620	133	.108	-2.533	1.564	-5.627	.560
	Equal variances not assumed			-1.558	79.552	.123	-2.533	1.626	-5.770	.703

**Group Statistics**

PEND		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PW	NON-PPA	90	49.89	7.312	.771
	PPA	45	52.87	8.654	1.290
WI	NON-PPA	90	16.49	2.536	.267
	PPA	45	17.22	3.044	.454
KP	NON-PPA	90	25.67	4.056	.428
	PPA	45	26.93	5.250	.783
SA	NON-PPA	90	50.71	8.215	.866
	PPA	45	53.24	9.235	1.377

## LAMPIRAN I

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable:PW

F	df1	df2	Sig.
3.033	2	132	.052

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PEND2

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:PW

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	549.548 <sup>a</sup>	2	274.774	4.668	.011
Intercept	349103.574	1	349103.574	5930.293	.000
PEND2	549.548	2	274.774	4.668	.011
Error	7770.556	132	58.868		
Total	357825.000	135			
Corrected Total	8320.104	134			

a. R Squared = .066 (Adjusted R Squared = .052)

PW

		N	Subset	
PEND2			1	2
Tukey HSD <sup>a,b,c</sup>	S1	49	48.27	
	S2	41	51.83	51.83
	PPA	45		52.87
	Sig.		.075	.799

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 58.868.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 44.762.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = .05.

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: PW

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	PPA	S1	4.60*	1.584	.012	.85	8.36
		S2	1.04	1.656	.806	-2.89	4.96
	S1	PPA	-4.60*	1.584	.012	-8.36	-.85
		S2	-3.56	1.624	.076	-7.41	.29
	S2	PPA	-1.04	1.656	.806	-4.96	2.89
		S1	3.56	1.624	.076	-.29	7.41
Bonferroni	PPA	S1	4.60*	1.584	.013	.76	8.44
		S2	1.04	1.656	1.000	-2.98	5.05
	S1	PPA	-4.60*	1.584	.013	-8.44	-.76
		S2	-3.56	1.624	.090	-7.50	.37
	S2	PPA	-1.04	1.656	1.000	-5.05	2.98
		S1	3.56	1.624	.090	-.37	7.50

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 58.868.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:WI

F	df1	df2	Sig.
1.737	2	132	.180

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PEND2

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:WI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20.573 <sup>a</sup>	2	10.287	1.391	.252
Intercept	37660.372	1	37660.372	5094.316	.000
PEND2	20.573	2	10.287	1.391	.252
Error	975.827	132	7.393		
Total	38797.000	135			
Corrected Total	996.400	134			

a. R Squared = .021 (Adjusted R Squared = .006)

**WI**

		N	Subset
PEND2			1
Tukey HSD <sup>a,b,c</sup>	S1	49	16.29
	S2	41	16.73
	PPA	45	17.22
	Sig.		.237

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 7.393.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 44.762.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = .05.

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable:WI

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	PPA	S1	.94	.561	.221	-.39	2.27
		S2	.49	.587	.682	-.90	1.88
	S1	PPA	-.94	.561	.221	-2.27	.39
		S2	-.45	.575	.719	-1.81	.92
	S2	PPA	-.49	.587	.682	-1.88	.90
		S1	.45	.575	.719	-.92	1.81
Bonferroni	PPA	S1	.94	.561	.293	-.42	2.30
		S2	.49	.587	1.000	-.93	1.91
	S1	PPA	-.94	.561	.293	-2.30	.42
		S2	-.45	.575	1.000	-1.84	.95
	S2	PPA	-.49	.587	1.000	-1.91	.93
		S1	.45	.575	1.000	-.95	1.84

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 7.393.

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:KP

F	df1	df2	Sig.
4.731	2	132	.010

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PEND2

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:KP

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	271.847 <sup>a</sup>	2	135.923	7.314	.001
Intercept	92058.205	1	92058.205	4953.630	.000
PEND2	271.847	2	135.923	7.314	.001
Error	2453.087	132	18.584		
Total	94610.000	135			
Corrected Total	2724.933	134			

a. R Squared = .100 (Adjusted R Squared = .086)

**KP**

		N	Subset	
PEND2			1	2
Tukey HSD <sup>a,b,c</sup>	S1	49	24.22	
	PPA	45		26.93
	S2	41		27.39
	Sig.		1.000	.871

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 18.584.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 44.762.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = .05.

### Multiple Comparisons

Dependent Variable:KP

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	PPA	S1	2.71*	.890	.008	.60	4.82
		S2	-.46	.931	.876	-2.66	1.75
	S1	PPA	-2.71*	.890	.008	-4.82	-.60
		S2	-3.17*	.912	.002	-5.33	-1.00
	S2	PPA	.46	.931	.876	-1.75	2.66
		S1	3.17*	.912	.002	1.00	5.33
Bonferroni	PPA	S1	2.71*	.890	.008	.55	4.87
		S2	-.46	.931	1.000	-2.71	1.80
	S1	PPA	-2.71*	.890	.008	-4.87	-.55
		S2	-3.17*	.912	.002	-5.38	-.95
	S2	PPA	.46	.931	1.000	-1.80	2.71
		S1	3.17*	.912	.002	.95	5.38

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 18.584.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:SA

F	df1	df2	Sig.
1.496	2	132	.228

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PEND2

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:SA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	430.248 <sup>a</sup>	2	215.124	2.982	.054
Intercept	358271.643	1	358271.643	4967.066	.000
PEND2	430.248	2	215.124	2.982	.054
Error	9521.086	132	72.129		
Total	368778.000	135			
Corrected Total	9951.333	134			

a. R Squared = .043 (Adjusted R Squared = .029)

**SA**

		N	Subset
PEND2			1
Tukey HSD <sup>a,b,c</sup>	S1	49	49.22
	S2	41	52.49
	PPA	45	53.24
	Sig.		.068

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 72.129.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 44.762.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.
- c. Alpha = .05.

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable:SA

	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	PPA	S1	4.02	1.754	.060	-.14	8.18
		S2	.76	1.834	.910	-3.59	5.10
	S1	PPA	-4.02	1.754	.060	-8.18	.14
		S2	-3.26	1.798	.169	-7.52	1.00
	S2	PPA	-.76	1.834	.910	-5.10	3.59
		S1	3.26	1.798	.169	-1.00	7.52
Bonferroni	PPA	S1	4.02	1.754	.070	-.23	8.27
		S2	.76	1.834	1.000	-3.69	5.20
	S1	PPA	-4.02	1.754	.070	-8.27	.23
		S2	-3.26	1.798	.215	-7.62	1.10
	S2	PPA	-.76	1.834	1.000	-5.20	3.69
		S1	3.26	1.798	.215	-1.10	7.62

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 72.129.

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:KP

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	117.941 <sup>a</sup>	1	117.941	6.017	.015
Intercept	74617.645	1	74617.645	3806.742	.000
USIA	117.941	1	117.941	6.017	.015
Error	2606.992	133	19.601		
Total	94610.000	135			
Corrected Total	2724.933	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:SA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	394.091 <sup>a</sup>	1	394.091	5.484	.021
Intercept	290584.195	1	290584.195	4043.813	.000
USIA	394.091	1	394.091	5.484	.021
Error	9557.242	133	71.859		
Total	368778.000	135			
Corrected Total	9951.333	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:PW

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	171.394 <sup>a</sup>	1	171.394	2.797	.097
Intercept	279816.727	1	279816.727	4567.057	.000
USIA	171.394	1	171.394	2.797	.097
Error	8148.710	133	61.268		
Total	357825.000	135			
Corrected Total	8320.104	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:WI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	19.347 <sup>a</sup>	1	19.347	2.634	.107
Intercept	30278.606	1	30278.606	4121.634	.000
USIA	19.347	1	19.347	2.634	.107
Error	977.053	133	7.346		
Total	38797.000	135			
Corrected Total	996.400	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:KP

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9.911 <sup>a</sup>	1	9.911	.486	.487
Intercept	89368.637	1	89368.637	4377.875	.000
JENISKELAMIN	9.911	1	9.911	.486	.487
Error	2715.022	133	20.414		
Total	94610.000	135			
Corrected Total	2724.933	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:SA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	534.426 <sup>a</sup>	1	534.426	7.548	.007
Intercept	345901.063	1	345901.063	4885.345	.000
JENISKELAMIN	534.426	1	534.426	7.548	.007
Error	9416.907	133	70.804		
Total	368778.000	135			
Corrected Total	9951.333	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:PW

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8.013 <sup>a</sup>	1	8.013	.128	.721
Intercept	340533.642	1	340533.642	5448.806	.000
JENISKELAMIN	8.013	1	8.013	.128	.721
Error	8312.091	133	62.497		
Total	357825.000	135			
Corrected Total	8320.104	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:WI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7.580 <sup>a</sup>	1	7.580	1.020	.314
Intercept	36721.595	1	36721.595	4939.193	.000
JENISKELAMIN	7.580	1	7.580	1.020	.314
Error	988.820	133	7.435		
Total	38797.000	135			
Corrected Total	996.400	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:KP

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	161.333 <sup>a</sup>	1	161.333	8.370	.004
Intercept	89902.370	1	89902.370	4664.150	.000
WORK	161.333	1	161.333	8.370	.004
Error	2563.600	133	19.275		
Total	94610.000	135			
Corrected Total	2724.933	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:SA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	302.003 <sup>a</sup>	1	302.003	4.163	.043
Intercept	352101.440	1	352101.440	4853.134	.000
WORK	302.003	1	302.003	4.163	.043
Error	9649.330	133	72.551		
Total	368778.000	135			
Corrected Total	9951.333	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:PW

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	182.000 <sup>a</sup>	1	182.000	2.974	.087
Intercept	343430.889	1	343430.889	5612.648	.000
WORK	182.000	1	182.000	2.974	.087
Error	8138.103	133	61.189		
Total	357825.000	135			
Corrected Total	8320.104	134			

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:WI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	27.000 <sup>a</sup>	1	27.000	3.704	.056
Intercept	37111.148	1	37111.148	5091.585	.000
WORK	27.000	1	27.000	3.704	.056
Error	969.400	133	7.289		
Total	38797.000	135			
Corrected Total	996.400	134			

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rahardian Malik Mughni Gani

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006116

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN  
KOMITMEN PROFESIONAL DAN  
SOSIALISASI ANTISIPATIF  
MAHASISWA PPA DAN NON-PPA  
PADA HUBUNGANNYA DENGAN  
WHISTLEBLOWING (Studi Kasus Pada  
Mahasiswa Akuntansi Universitas  
Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : DRS. A. Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Oktober 2010**

Tim Penguji :

1. DRS. A. Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.

(.....)

2. DRS. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

(.....)

3. Pujiharto, SE., M.Si., Akt.

(.....)